



PT LEYAND INTERNATIONAL Tbk

LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 JUNI 2016 (TIDAK DIAUDIT)
DAN 31 DESEMBER 2015 (DIAUDIT)
DAN UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 30 JUNI 2016 DAN 2015 (TIDAK DIAUDIT)



PT LEYAND INTERNATIONAL Tbk

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 JUNI 2016 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2015 (DIAUDIT)
DAN UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 30 JUNI 2016 DAN 2015 (TIDAK DIAUDIT)
PT LEYAND INTERNATIONAL Tbk DAN ENTITAS ANAK**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: Risming Andyanto
Alamat Kantor	: Panin Tower Lt. 11, Senayan City Jl. Asia Afrika Lot 19 Jakarta 10270
Alamat Domisili	: Green Garden Blok C-1/25 Kedoya Utara, Kebon Jeruk Jakarta Barat
Jabatan	: Direktur Utama

Menyatakan bahwa :

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anak;
2. Laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anak telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
 - a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian telah dimuat secara lengkap dan benar;
 - b. Laporan keuangan konsolidasian tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
3. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan dan Entitas Anak.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Jakarta, 27 Juli 2016



Risming Andyanto
Direktur Utama

DAFTAR ISI

	Halaman
1. Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian Pada 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015	ii
2. Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian Untuk Periode 6 (Enam) Bulan yang Berakhir 30 Juni 2016 dan 2015	iv
3. Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian Untuk Periode 6 (Enam) Bulan yang Berakhir 30 Juni 2016 dan 2015	v
4. Laporan Perubahan Arus Kas Konsolidasian Untuk Periode 6 (Enam) Bulan yang Berakhir 30 Juni 2016 dan 2015	vi
5. Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian Untuk Periode 6 (Enam) Bulan yang Berakhir 30 Juni 2016 dan 2015	1

PT LEYAND INTERNATIONAL Tbk dan ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN Per 30 JUNI 2016 (Tidak Diaudit)
Dan 31 DESEMBER 2015 (Diaudit)

	Catatan	30-Jun-16	31-Des-15
		(Tidak Diaudit)	(Diaudit)
		Rp	Rp
ASET			
<u>Aset Lancar</u>			
Kas dan Setara Kas	3d,3e,3r,5,31,32	400.647.053	144.014.000
Piutang			
Usaha - Pihak Ketiga	3f,3r,3s,6,32	11.656.506.057	21.227.778.000
Lain-lain - Pihak Ketiga	11,32	18.007.960	36.208.000
Persediaan	3g,7	14.295.352.568	23.268.628.000
Pajak Dibayar Dimuka	3o,8a	522.148.498	-
Biaya Dibayar Dimuka	3h,9	990.299.263	-
Uang Muka	10	14.690.662.994	14.562.245.000
		42.573.624.393	59.238.873.000
<u>Aset Tidak Lancar</u>			
Aset Pajak Tangguhan	3o,8c	386.297.773	402.289.000
Aset Tetap - Nilai Buku	3i,12	760.819.595.057	802.322.900.000
Aset Lain-lain	3k,13	183.167.549	183.170.000
		761.389.060.379	802.908.359.000
		803.962.684.772	862.147.232.000

PT LEYAND INTERNATIONAL Tbk dan ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN Per 30 JUNI 2016 (Tidak Diaudit)
Dan 31 DESEMBER 2015 (Diaudit)

<u>Catatan</u>	<u>30-Jun-16</u> <u>(Tidak Diaudit)</u> <u>Rp</u>	<u>31-Des-15</u> <u>(Diaudit)</u> <u>Rp</u>
LIABILITAS DAN EKUITAS		
<u>Liabilitas Jangka Pendek</u>		
Pinjaman Bank Jangka Pendek	3r,14,32 54.995.137.093	54.994.990.000
Utang Usaha - Pihak Ketiga	3l,3r,15,31,32 149.366.346.545	142.236.988.000
Utang Lain-lain - Pihak Ketiga	3e,3r,17,32 53.127.455.080	50.532.156.000
Utang Pajak	3o,8d	
Pajak Penghasilan Badan	583.043.647	583.044.000
Pajak Lainnya	60.102.120	99.541.000
Biaya Masih Harus Dibayar	3r,16,32 14.559.284.280	14.554.074.000
Bagian Jangka Pendek dari Utang		
Jangka Panjang :		
- Pinjaman Bank	3r,14,32 -	41.980.649.000
- Sewa Pembiayaan	3j,19 51.619.867	-
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	<u>272.742.988.632</u>	<u>304.981.442.000</u>
<u>Liabilitas Jangka Panjang</u>		
Liabilitas Diestimasi atas Imbalan Kerja	2m,18 2.195.963.481	2.218.736.000
Utang Jangka Panjang, Setelah Dikurangi		
Bagian Jangka Pendek :		
- Sewa Pembiayaan	3j,19 182.084.066	-
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	<u>2.378.047.547</u>	<u>2.218.736.000</u>
Jumlah Liabilitas	<u>275.121.036.179</u>	<u>307.200.178.000</u>
<u>Ekuitas</u>		
Modal Saham, Disetor Penuh	21 396.635.013.900	396.635.014.000
Tambahan Modal Disetor	22 32.048.364.560	32.048.365.000
Selisih Transaksi Perubahan Ekuitas		
Entitas Anak	3c (3.190.861.921)	(3.190.862.000)
Saldo Laba (Defisit)	(112.879.881.317)	(96.924.500.000)
Penghasilan Komprehensif Lain	1.885.635.880	1.608.498.000
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada		
Pemilik entitas induk	314.498.271.102	330.176.515.000
Kepentingan Non Pengendali	20 214.343.377.491	224.770.539.000
Jumlah Ekuitas - Bersih	<u>528.841.648.593</u>	<u>554.947.054.000</u>
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	<u><u>803.962.684.772</u></u>	<u><u>862.147.232.000</u></u>

PT LEYAND INTERNATIONAL Tbk dan ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF KONSOLIDASIAN
Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir Tanggal 30 JUNI 2016 dan 2015 (Tidak Diaudit)

	Catatan	2016 (Tidak Diaudit) Rp	2015 (Tidak Diaudit) Rp
Pendapatan Usaha - Bersih	3n,23	89.854.048.728	74.657.423.890
Beban Langsung	3n,24	(107.644.505.890)	(93.718.828.806)
Laba Kotor		(17.790.457.162)	(19.061.404.916)
Beban Umum dan Administrasi	3n,25	(4.799.946.604)	(4.572.733.779)
Penghasilan Lain-lain	3n,26	3.997.622.551	9.324.423.984
Beban Lain-lain	3n,27	(1.353.783.348)	(5.151.903.691)
Penghasilan Keuangan	3n,28	10.774.280	21.915.952
Biaya Keuangan	3n,29	(6.523.134.954)	(10.273.072.042)
Rugi Sebelum Pajak Penghasilan		(26.458.925.237)	(29.712.774.492)
Manfaat (Beban) Pajak Penghasilan :	3o,8b		
Pajak Kini		-	-
Pajak Tangguhan		76.386.187	68.374.375
Jumlah Manfaat (Beban) Pajak Penghasilan		76.386.187	68.374.375
Rugi Periode Berjalan		(26.382.539.050)	(29.644.400.117)
Penghasilan Komprehensif Lain :			
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi			
Pengkukuran kembali program imbalan pasti		369.517.500	-
Pajak Penghasilan Terkait		(92.379.375)	-
		277.138.125	-
Jumlah Rugi Komprehensif			
Periode Berjalan - Setelah Pajak		(26.105.400.925)	(29.644.400.117)
Rugi Periode Berjalan Yang Dapat			
Diatribusikan Kepada:			
Pemilik Entitas Induk		(15.955.376.903)	(17.964.670.651)
Kepentingan Non - Pengendali		(10.427.162.147)	(11.679.729.466)
		(26.382.539.050)	(29.644.400.117)
Jumlah Rugi Komprehensif Yang Dapat			
Diatribusikan Kepada:			
Pemilik Entitas Induk		(15.678.238.778)	(17.964.670.651)
Kepentingan Non - Pengendali		(10.427.162.147)	(11.679.729.466)
		(26.105.400.925)	(29.644.400.117)
Rugi Per Saham Dasar	3q,30	(4,02)	(4,53)

PT LEYAND INTERNATIONAL Tbk dan ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
 Untuk Periode Enam Bulan yang berakhir Tanggal 30 Juni 2016 dan 2015 (Tidak Diaudit)

	Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh Rp	Tambahannya Modal Disetor Rp	Selisih Transaksi Perubahan Ekuitas Anak Perusahaan Rp	Saldo Laba / (Rugi) Rp	Penghasilan Komprehensif Lain Rp	Ekuitas Yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk Rp	Kepentingan Non Pengendali Rp	Jumlah Ekuitas Rp
<u>2016</u>								
Saldo per 31 Desember 2015	396.635.013.900	32.048.364.560	(3.190.861.921)	(96.924.504.414)	1.608.497.755	330.176.509.880	224.770.539.638	554.947.049.518
Rugi Bersih Periode Berjalan	-	-	-	(15.955.376.903)	-	(15.955.376.903)	(10.427.162.147)	(26.382.539.050)
Penghasilan Komprehensif Lain	-	-	-	-	277.138.125	277.138.125	-	277.138.125
Saldo per 30 Juni 2016	396.635.013.900	32.048.364.560	(3.190.861.921)	(112.879.881.317)	1.885.635.880	314.498.271.102	214.343.377.491	528.841.648.593
<u>2015</u>								
Saldo per 31 Desember 2014	396.635.014.000	32.048.365.000	(3.190.862.000)	(47.243.294.000)	1.054.222.000	379.303.445.000	257.487.167.000	636.790.612.000
Rugi Bersih Periode Berjalan	-	-	-	(17.964.670.651)	-	(17.964.670.651)	(11.679.729.466)	(29.644.400.117)
Penghasilan Komprehensif Lain	-	-	-	-	-	-	-	-
Saldo per 30 Juni 2015	396.635.014.000	32.048.365.000	(3.190.862.000)	(65.207.964.651)	1.054.222.000	361.338.774.349	245.807.437.534	607.146.211.883

PT LEYAND INTERNATIONAL Tbk dan ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir Tanggal 30 JUNI 2016 Dan 2015 (Tidak Diaudit)

	2016 (Tidak Diaudit) Rp	2015 (Tidak Diaudit) Rp
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI		
Penerimaan dari Pelanggan	99.425.320.799	77.711.203.929
Pembayaran kepada Pemasok	(47.495.589.928)	(46.091.809.930)
Pembayaran Bunga	(5.511.346.484)	(8.454.680.813)
Pembayaran kepada Karyawan	(3.599.966.478)	(3.066.793.358)
Pembayaran Pajak	(1.875.931.846)	(1.325.541.479)
Pembayaran Provisi dan Administrasi Bank	(59.588.506)	(606.855.794)
Penerimaan Bunga	10.774.280	21.915.952
Pembayaran untuk Biaya Operasional Lainnya - Bersih	(1.185.137.391)	(511.674.981)
Arus Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Operasi	<u>39.708.534.446</u>	<u>17.675.763.526</u>
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI		
Perolehan Aset Tetap	<u>(300.871.676)</u>	<u>(4.250.000)</u>
Arus Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Operasi	<u>(300.871.676)</u>	<u>(4.250.000)</u>
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN		
Penerimaan Pinjaman dari Bank	100.395.147.475	86.116.621.340
Pembayaran Pinjaman Bank	(142.375.649.001)	(102.614.826.366)
Penerimaan Pinjaman dari Pihak Ketiga	8.195.458.979	4.558.228.000
Pembayaran Pinjaman kepada Pihak Ketiga	(5.600.159.740)	(4.283.658.000)
Penerimaan Utang Sewa Pembiayaan	245.591.676	-
Pembayaran Utang Sewa Pembiayaan	(11.887.743)	-
Arus Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Pendanaan	<u>(39.151.498.354)</u>	<u>(16.223.635.026)</u>
KENAIKAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS	256.164.416	1.447.878.500
JUMLAH KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	144.016.189	262.891.035
DAMPAK PERUBAHAN KURS TERHADAP KAS DAN SETARA KAS	<u>466.448</u>	<u>143.283</u>
JUMLAH KAS DAN SETARA KAS AKHIR PERIODE	<u><u>400.647.053</u></u>	<u><u>1.710.912.818</u></u>

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian

1. Umum

1.a. Latar Belakang Perusahaan

PT Leyand International Tbk (selanjutnya disebut "Perusahaan"), didirikan di Jakarta berdasarkan Akta Notaris Sumardilah Oriana Roosdilan, SH, No. 52 tanggal 7 Juni 1990. Akta ini telah mendapatkan pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. C2-6175.HT.01.01.TH.95 tanggal 17 Mei 1995 serta diumumkan dalam Lembaran Berita Negara Republik Indonesia No.7601 tanggal 17 Mei 1995, Tambahan Berita Negara Republik Indonesia No.73 tanggal 12 September 1995.

Anggaran dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir berdasarkan Akta No. 7 tanggal 25 Juni 2015 yang dibuat dihadapan Notaris Dino Irwin Tengkan, S.H., M.Kn. tentang penjaminan sebagian besar atas seluruh harta kekayaan Perusahaan dan atau anak Perusahaan dalam rangka mendapatkan fasilitas pinjaman dan perubahan susunan pengurus perusahaan. Pemberitahuan perubahan anggaran dasar ini telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia SK No. AHU-AH.01.10-23779.

Sesuai dengan pasal 3 anggaran dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan terutama dalam bidang sebagai berikut:

- a. Perindustrian antara lain:
 - Industri pembangkit tenaga listrik;
 - Industri mesin listrik;
 - Industri gas dan Liquid Petroleum Gas (LPG).
- b. Perdagangan antara lain:
 - Penyalur bahan bakar minyak tanah, solar dan gas;
 - Perdagangan bahan bakar minyak.
- c. Jasa antara lain:
 - Konsultasi bidang industri;
 - Konsultasi bidang energi;
 - Konsultasi bidang lapangan minyak dan gas bumi;
 - dan
- d. Pembangunan antara lain:
 - Pengelolaan sumber daya alam untuk ketenagalistrikan;
 - Pemborong bidang pertambangan minyak dan gas bumi.

Perusahaan berkedudukan di Jakarta dengan kegiatan utama industri pembangkit tenaga listrik. Lokasi pembangkit listrik berada di kota Medan, Pontianak dan Palembang.

Perusahaan memulai kegiatan komersialnya pada tahun 1990.

1.b. Dewan Komisaris dan Direksi

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 9 tanggal 23 Juni 2016 dari Notaris Dino Irwin Tengkan, S.H., M.Kn., susunan pengurus Perusahaan pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

Komisaris :

Komisaris Utama	: Bobby Alianto
Komisaris Independen	: Ferry Hadi Saputra

Direktur :

Direktur Utama	: Risming Andyanto
Direktur	: Djoko Purwanto
Direktur Independen	: Toto Iriyanto

Komite Audit
Ketua : Ferry Hadi Saputra
Anggota : Wisnu Widodo
Anggota : Mumajad

Audit Internal Perusahaan pada tanggal 30 Juni 2016 dan 2015 masing-masing dijabat oleh Sedato Eddy.

Sekretaris Perusahaan pada tanggal 30 Juni 2016 dan 2015 masing-masing dijabat oleh Alie Budi Susanto.

1.c. Struktur Entitas Anak

Perusahaan memiliki baik secara langsung maupun tidak langsung lebih dari 50 % saham perusahaan-perusahaan anak dan/atau mempunyai kendali atas manajemen perusahaan-perusahaan entitas anak sebagai berikut :

PT Sumatera Energy Capital Pte. Ltd. (SEC)

Tahun Pendirian : 2006
Tempat Kedudukan : Singapura
Kegiatan Usaha Utama : Penyertaan Modal dan Investasi
Persentase Kepemilikan : 100%
Jumlah Aset pada 30 Juni 2016 : Rp 147.627.884.156,-

Pada tanggal 14 Februari 2008, Perusahaan mengakuisisi 100% kepemilikan saham SEC dengan biaya perolehan sebesar Rp 16.362.500.000 . SEC berkedudukan di Singapura. Kantor SEC terletak di 10 Anson Road #03-05 International Plaza, Singapore (079903).

PT Asta Keramasan Energi (AKE)

Tahun Pendirian : 2005
Tempat Kedudukan : Indonesia
Kegiatan Usaha Utama : Pembangkit Listrik
Persentase Kepemilikan : 60%
Jumlah Aset pada 30 Juni 2016 : Rp 757.525.361.371,-

Pada tanggal 13 Februari 2008, Perusahaan membeli 6.750 saham AKE dari PT Parama Multidaya, dengan nilai nominal Rp 1.000.000 per lembar, atau sejumlah Rp 6.750.000.000 (mewakili 2,5% kepemilikan saham AKE) dengan biaya perolehan Rp 7.425.000.000 .

AKE didirikan di Jakarta berdasarkan Akta Notaris Hannywati Gunawan, SH, No. 55 tanggal 30 November 2004. Akta ini telah mendapatkan pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. C-01759.HT.01.01.TH.2005 tanggal 20 Januari 2005. AKE berkedudukan di Jakarta dengan kegiatan utama dalam bidang konstruksi dan pengoperasian di bidang pembangkit listrik. Lokasi proyek terletak di kota Medan, Pontianak dan Palembang.

AKE memulai kegiatan komersialnya pada tahun 2008.

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Pemegang Saham No.17 tanggal 27 Mei 2008 dari Notaris Benekditus Andy Widyanto, S.H., modal ditempatkan dan disetor telah ditingkatkan sebesar Rp 299.500.000.000 dengan penerbitan saham baru, dimana saham-saham tersebut telah disetor penuh dan diambil oleh :

- PT Leyand International Tbk dengan nilai Rp 204.000.000.000, mewakili sejumlah 204.000 saham;
- South Power Energy Pte. Ltd., dengan nilai nominal sebesar Rp 88.000.000.000, mewakili sejumlah 88.000 saham;

- PT Asta Pebertha dengan nilai nominal sebesar Rp 7.500.000.000, mewakili sejumlah 7.500 saham.

1.d. Penawaran Umum Efek Perusahaan

Pada tanggal 27 Juni 2001, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif untuk melakukan Penawaran Umum Efek sebanyak 60.000.000 saham baru yang dikeluarkan dari portepel, disertai penerbitan waran sebanyak 30.000.000 waran seri I yang menyertai saham biasa atas nama yang ditawarkan kepada masyarakat melalui penawaran umum. Waran karyawan dan waran seri I jangka waktu pelaksanaannya telah berakhir masing masing pada tanggal 24 April 2006 dan 16 Juli 2004. Perusahaan telah mencatatkan seluruh efeknya di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 17 Juli 2001.

Selanjutnya, berdasarkan surat No. 5.1764/BL/2008 tanggal 27 Maret 2008 yang diterbitkan oleh Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK), Perusahaan memperoleh pernyataan efektif untuk melakukan penawaran umum Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) sebanyak 3.701.574.800 saham baru dari portepel, disertai penerbitan waran sebanyak 92.539.370 waran seri II yang menyertai saham biasa atas nama yang ditawarkan kepada masyarakat melalui penawaran umum. Periode pelaksanaan waran seri II mulai tanggal 6 Oktober 2008 sampai dengan tanggal 1 April 2011. Sampai dengan 31 Maret 2013, waran yang telah dilaksanakan adalah sebanyak 377.139 waran pada harga pelaksanaan Rp 120 atau seluruhnya Rp 45.256.680 .

Selisih lebih antara harga penawaran saham dengan nilai nominal per saham setelah memperhitungkan biaya penerbitan saham dicatat sebagai "Tambahan Modal Disetor" yang disajikan pada bagian Ekuitas pada neraca konsolidasian.

2. Penerapan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") Baru dan Revisi

- a. Standar yang Berlaku Efektif Dalam Tahun Berjalan (pada atau setelah 1 Januari 2015)

Dalam tahun berjalan, Perusahaan dan entitas anak telah menerapkan standar akuntansi keuangan ("SAK") dan interpretasi standar akuntansi keuangan ("ISAK") baru dan revisi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Iknan Akuntan Indonesia dianggap relevan dengan kegiatan operasinya dan mempengaruhi laporan keuangan konsolidasian berlaku efektif untuk periode tahun buku yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2015

SAK dan ISAK baru dan revisi yang berlaku efektif dalam tahun berjalan adalah sebagai berikut:

- PSAK No. 1 (Revisi 2013) , "Penyajian Laporan Keuangan".

Judul yang digunakan oleh PSAK 1 revisi ini untuk "Laporan Laba Rugi Komprehensif" telah berubah menjadi "Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain". Perubahan tersebut mengharuskan entitas untuk memisahkan item-item yang disajikan dalam penghasilan komprehensif lain (OCI) menjadi dua kelompok, berdasarkan pada apakah dapat atau tidaknya dilakukan penyesuaian reklasifikasi ke laba rugi di masa depan. Item-item yang tidak akan dilakukan penyesuaian reklasifikasi harus disajikan secara terpisah dari item-item yang tidak akan dilakukan di masa depan. Entitas yang menyajikan item-item OCI sebelum pajak yang terkait dengan dua kelompok secara terpisah.

- PSAK No. 4 (Revisi 2013), "Laporan Keuangan Tersendiri".

PSAK No. 4 revisi telah diubah namanya menjadi "Laporan Keuangan Tersendiri"; PSAK ini berlanjut menjadi standar yang mengatur hanya untuk laporan keuangan tersendiri.

- PSAK No.15 (Revisi 2013), "Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama".3

PSAK ini menggantikan PSAK No. 15 (Revisi 2009) "Investasi pada Entitas Asosiasi". Ventura bersama dicatat dengan menggunakan metode ekuitas sesuai dengan PSAK 15 (Revisi 2013), "Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama". Entitas tidak dapat lagi mempertanggungjawabkan partisipasi dalam ventura bersama dengan menggunakan metode konsolidasi proporsional.

- PSAK No. 24 (Revisi 2014), "Imbalan Kerja".

Perubahan utama adalah pengakuan keuntungan dan kerugian aktuarial (pengukuran kembali), pengakuan beban jasa lalu/kurtailmen, penyajian dalam laporan laba rugi, persyaratan pengungkapan, perbedaan antara imbalan "jangka pendek" dan "jangka panjang lain", perlakuan biaya dan pajak yang berkaitan program imbalan kerja, pesangon pemutusan kontrak kerja, fitur berbagi risiko atau biaya.

- PSAK No. 46 (Revisi 2014), "Pajak Penghasilan".

Dua revisi utama telah dilakukan untuk PSAK No. 46 (Revisi 2010). Revisi ini menekankan bahwa konsep "laba fiskal" menyiratkan bersih dari pada laba kena pajak kotor. Pajak yang didasarkan pada penerimaan penjualan kotor (disebut pajak final) berada di luar lingkup PSAK No. 46 (Revisi 2014) dan akan dicatat dengan menggunakan PSAK No. 57 "Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi" sebagai gantinya serta perubahan pajak tanggungan pada properti investasi.

- PSAK No. 48 (Revisi 2014), "Penurunan Nilai Asset".

PSAK revisi ini menggantikan PSAK No. 48 (Revisi 2009). Ini adalah konsekuensi perubahan atas penerbitan PSAK No. 68, "Pengukuran Nilai Wajar". Standar ini menegaskan kembali prinsip tujuan uji penurunan nilai, unit penghasil kas (CGU) atau kelompok CGU yang mana goodwill dialokasikan tidak boleh lebih besar dari segmen operasi (seperti yang didefinisikan oleh PSAK No. 5 "Segmen Operasi") sebelum penggabungan.

- PSAK No. 50 (Revisi 2014), "Instrumen Keuangan: Penyajian".

Perubahan ini menjelaskan beberapa persyaratan untuk saling hapus asset keuangan dan liabilitas keuangan pada posisi keuangan.

- PSAK No. 55 (Revisi 2014), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran".

Sejumlah perubahan telah dibuat untuk PSAK No. 55 (Revisi 2011) sebagai akibat penerbitan PSAK No. 68, "Pengukuran Nilai Wajar". Dua perubahan penting lainnya yang telah dibuat adalah (1) opsi beli, opsi jual dan opsi Prabayar (2) akuntansi lindung nilai dari pembaruan (novasi) derivatif dan kelanjutan.

- PSAK No. 60 (Revisi 2014), "Instrumen Keuangan: Pengungkapan".

PSAK No. 60 juga telah diubah untuk meningkatkan pengungkapan saling hapus seperti yang dipersyaratkan oleh PSAK No. 50 (Revisi 2014) dan untuk mengakomodasi pengungkapan nilai wajar yang baru seperti yang dipersyaratkan oleh PSAK No. 68.

- PSAK No. 65, "Laporan Keuangan Konsolidasi".

PSAK No. 65 menggantikan semua pedoman tentang pengendalian dan konsolidasi dalam PSAK No. 4 (Revisi 2009), "Konsolidasi dan Laporan Keuangan Tersendiri", dan ISAK No. 7 (Revisi 2009), "Konsolidasi - Entitas Bertujuan Khusus"

- PSAK No. 66 menggantikan PSAK No. 12 (Revisi 2009), "Bagian Partisipasi dalam Ventura Bersama" dan ISAK No. 12 (2009), "Pengendalian Bersama Entitas: Kontribusi Non-Moneter oleh Venturer" untuk akuntansi pengaturan bersama. Perubahan yang dilakukan pada definisi telah mengurangi jenis pengaturan bersama menjadi dua: operasi bersama dan ventura bersama. Pilihan kebijakan konsolidasi proporsional yang ada untuk

pengendalian bersama entitas telah dieliminasi. Akuntansi metode ekuitas adalah wajib bagi peserta ventura bersama.

- PSAK No. 67, "Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas Lain".
PSAK No. 67 mengatur tentang pengungkapan yang diperlukan untuk entitas pelaporan dalam dua standar baru, PSAK No. 65, "Laporan Keuangan Konsolidasian", dan PSAK No. 66, "Pengaturan Bersama". Pengungkapan yang diperlukan dalam bidang berikut (1) Pertimbangan dan Asumsi yang Signifikan (2) Partisipasi Dalam Entitas Anak (3) Partisipasi dalam Pengaturan Bersama dan Asosiasi.
- PSAK No. 68, "Pengukuran Nilai Wajar".
PSAK No. 68 menjelaskan bagaimana mengukur nilai wajar dan bertujuan untuk meningkatkan pengungkapan nilai wajar; PSAK ini memberikan definisi nilai wajar, pasar utama atau pasar yang paling menguntungkan, asumsi pelaku pasar, penggunaan tertinggi dan terbaik, harga penawaran dan permintaan ("bid and ask"), premis penilaian, hirarki nilai wajar, termasuk persyaratan pengungkapan yang ditingkatkan.
- ISAK No. 26 (Revisi 2014), "Penilaian Ulang Derivatif Melekat".
Ini menggantikan ISAK No.26 (2009). Revisi ISAK No. 26 menegaskan kembali pelakuan dalam PSAK No. 55 (Revisi 2014) bahwa entitas harus menilai apakah derivatif yang melekat diperlukan untuk dipisahkan dari kontrak utama dan dicatat sebagai derivatif ketika entitas menjadi salah satu pihak kontrak pertama kali.

Beberapa dari SAK dan ISAK yang berlaku dalam tahun berjalan dan relevan dengan kegiatan Perusahaan dan entitas anak telah diterapkan sebagaimana dijelaskan dalam kebijakan akuntansi.

Beberapa SAK dan ISAK lainnya yang tidak relevan dengan kegiatan Perusahaan dan entitas anak atau mungkin akan mempengaruhi kebijakan akuntansinya dimasa depan sedang dievaluasi oleh manajemen potensi dampak yang mungkin timbul dari penerapan standar-standar ini terhadap laporan keuangan konsolidasian.

3. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi

3.a. Kepatuhan Terhadap Standar Akuntansi Keuangan (SAK)

Laporan Keuangan Perusahaan telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia yang meliputi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan – Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), serta Peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan lembaga Keuangan (Bapepam-LK) yaitu Peraturan No. VIII.G.7 (Revisi 2000) tentang "Pedoman Penyajian Laporan Keuangan" dan Keputusan No. KEP-554/BL/2010 tentang perubahan atas Peraturan No.VIII.G.7 dan ketentuan akuntansi lainnya yang lazim berlaku di Pasar Modal.

3.b. Dasar Pengukuran dan Penyusunan Laporan Keuangan

Laporan keuangan konsolidasian disusun berdasarkan asumsi kelangsungan usaha serta atas dasar akrual, kecuali laporan arus kas konsolidasian yang menggunakan dasar kas. Dasar pengukuran dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian ini adalah konsep biaya perolehan, kecuali beberapa akun tertentu yang didasarkan pengukuran lain sebagaimana dijelaskan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

Laporan Arus Kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan ini adalah Rupiah.

3.c. Prinsip-prinsip Konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasian mencakup laporan keuangan Perusahaan dan entitas-entitas yang dikendalikan secara langsung ataupun tidak langsung dengan persentase kepemilikan lebih dari 50% seperti yang disebutkan dalam catatan 1.c.

Pengendalian juga ada ketika entitas induk memiliki setengah atau kurang kekuasaan suara suatu entitas jika terdapat:

- a. Kekuasaan yang melebihi setengah hak suara sesuai perjanjian dengan investor lain;
- b. Kekuasaan yang mengatur kebijakan keuangan dan operasional entitas berdasarkan anggaran dasar atau perjanjian;
- c. Kekuasaan untuk menunjuk atau mengganti sebagian besar direksi atau organ pengatur setara dan mengendalikan entitas melalui direksi atau organ tersebut; atau
- d. Kekuasaan untuk memberikan suara mayoritas pada rapat dewan direksi atau organ pengatur setara dan mengendalikan entitas melalui direksi atau organ tersebut.

Keberadaan dan dampak dari hak suara potensial yang dapat dilaksanakan atau dikonversi pada tanggal periode pelaporan harus dipertimbangkan ketika menilai apakah suatu entitas mempunyai kekuasaan untuk mengatur kebijakan keuangan dan operasional entitas lain.

Entitas dikonsolidasikan sejak tanggal dimana pengendalian efektif beralih kepada Perusahaan dan tidak lagi dikonsolidasikan sejak Perusahaan tidak mempunyai pengendalian efektif.

Pengaruh dari seluruh transaksi dan saldo antara perusahaan-perusahaan di dalam Perusahaan yang material telah dieliminasi dalam penyajian laporan keuangan konsolidasian untuk mencerminkan posisi keuangan dan hasil usaha Perusahaan sebagai satu kesatuan.

Kepentingan non pengendali atas laba (rugi) bersih dan ekuitas entitas anak dinyatakan sebesar proporsi pemegang saham minoritas atas laba (rugi) bersih dan ekuitas entitas anak.

Perubahan atas transaksi ekuitas entitas anak disajikan sebagai penambahan modal dalam akun "Selisih Transaksi Perubahan Ekuitas Entitas Anak" pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

3.d. Kas dan Setara Kas

Perusahaan dan entitas anak mengelompokkan sebagai kas dan setara kas untuk semua kas dan bank dan tidak dijamin.

3.e. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

(1) Mata uang fungsional dan presentasi

Laporan keuangan konsolidasian dilaporkan dalam rupiah yang merupakan mata uang fungsional dan presentasi Perusahaan.

(2) Transaksi dan saldo

Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang rupiah dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang rupiah dengan menggunakan kurs yang berlaku pada akhir periode pelaporan. Keuntungan dan kerugian selisih kurs yang timbul dari penyelesaian transaksi mata uang asing dan dari penjabaran aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing diakui di dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian, kecuali jika ditangguhkan di dalam ekuitas sebagai lindung nilai arus kas.

Keuntungan dan kerugian selisih kurs yang berhubungan dengan pinjaman, serta kas dan setara kas disajikan pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian sebagai "pendapatan keuangan atau biaya keuangan". Keuntungan atau kerugian neto selisih kurs lainnya disajikan pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian sebagai "penghasilan lain-lain atau beban lain-lain".

Perubahan nilai wajar efek moneter yang didenominasikan dalam mata uang asing yang diklasifikasikan sebagai investasi tersedia untuk dijual dianalisa antara perubahan biaya perolehan diamortisasi selisih penjabaran yang timbul dari efek dan perubahan nilai tercatat efek lainnya. Selisih penjabaran terkait dengan perubahan nilai wajar diakui di dalam laporan

laba rugi komprehensif konsolidasian dan perubahan nilai tercatat lainnya diakui pada laba rugi komprehensif lain-lain.

Selisih penjabaran aset dan liabilitas keuangan non moneter yang dicatat pada nilai wajar diakui sebagai bagian keuntungan atau kerugian perubahan nilai wajar. Sebagai contoh, selisih penjabaran aset dan liabilitas keuangan seperti ekuitas yang dimiliki dan dicatat pada nilai wajar melalui laporan laba rugi komprehensif konsolidasian diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian sebagai bagian keuntungan atau kerugian nilai dan selisih penjabaran pada aset non moneter seperti ekuitas yang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual diakui dalam pendapatan komprehensif lain-lain.

Transaksi dalam mata uang asing dicatat berdasarkan kurs yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada tanggal laporan posisi keuangan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dikonversi ke dalam Rupiah dengan kurs tengah Bank Indonesia yang berlaku pada tanggal tersebut. Pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015 kurs yang digunakan adalah sebagai berikut :

	30 Juni 2016	31 Des 2015
	Rp	Rp
1 US Dolar (USD)	13.180,00	13.795,00
1 Euro (EUR)	14.650,90	15.069,00
1 Dolar Singapura (SGD)	9.770,57	9.751,19
1 China Yuan (CNY)	1.987,58	2.124,40

3.f. Piutang Usaha dan Piutang Non Usaha

Piutang usaha adalah jumlah dari pelanggan untuk pengakuan pendapatan pada penjualan barang dan jasa dalam kegiatan usaha normal. Piutang non usaha adalah piutang dari pihak berelasi dan pihak ketiga dalam transaksi selain penjualan barang dan jasa.

Piutang usaha dan piutang non usaha pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode bunga efektif, kecuali efek didiskontonya tidak material, maka dinyatakan pada biaya, setelah dikurangi provisi atas penurunan nilai piutang.

Provisi atas penurunan nilai piutang akan dibentuk pada saat terdapat bukti obyektif bahwa saldo piutang tidak dapat ditagih. Perhitungan piutang ragu-ragu berdasarkan penilaian individual dan kolektif. Piutang ragu-ragu dihapuskan pada saat piutang tersebut tidak tertagih.

Jumlah provisi atas penurunan nilai adalah selisih antara nilai tercatat aset dan nilai kini arus kas estimasian, didiskontokan pada suku bunga efektif awal.

3.g. Persediaan

Persediaan dinyatakan menurut nilai yang terendah antara harga perolehan dan nilai bersih yang dapat direalisasikan. Harga perolehan meliputi biaya-biaya yang terjadi untuk memperoleh persediaan tersebut serta membawanya ke lokasi dan kondisinya yang sekarang. Nilai bersih yang dapat direalisasikan adalah taksiran harga jual yang wajar setelah dikurangi dengan taksiran biaya untuk menyelesaikan dan menjual barang persediaan barang jadi yang dihasilkan. Harga perolehan dihitung dengan menggunakan metode first in - first out (FIFO).

3.h. Biaya Dibayar Dimuka

Biaya dibayar di muka diamortisasi sesuai masa manfaat dengan menggunakan metode garis lurus.

3.i. Aset Tetap

Aset tetap dinyatakan berdasarkan model biaya yang dicatat sebesar biaya perolehan dikurangi dengan akumulasi penyusutannya. Aset tetap disusutkan berdasarkan taksiran masa manfaat

ekonomis aset tetap yang bersangkutan dengan menggunakan metode garis lurus (*straight line method*). Taksiran masa manfaat ekonomis untuk masing-masing aset tetap adalah sebagai berikut:

Bangunan	20	Tahun
Kendaraan	5 – 8	Tahun
Mesin	10 – 16	Tahun
Peralatan	4 – 8	Tahun
Inventaris	5	Tahun

Biaya perbaikan dan perawatan dibebankan langsung ke laporan laba rugi konsolidasian pada saat terjadinya biaya-biaya tersebut. Biaya-biaya yang sifatnya meningkatkan kondisi aset secara signifikan dikapitalisasi. Apabila suatu aset tetap tidak lagi digunakan atau dijual, harga perolehan berikut akumulasi penyusutannya dikeluarkan dari kelompok aset tetap dan keuntungan atau kerugian yang terjadi diperhitungkan dalam laporan laba rugi konsolidasian untuk periode/ tahun bersangkutan.

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan dan disajikan sebagai bagian dari aset tetap, akumulasi biaya perolehan akan direklasifikasi ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat aset tersebut selesai dikerjakan dan siap digunakan.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaannya. Laba (rugi) yang timbul dari penghentian pengakuan aset (dihitung sebagai perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan dan jumlah tercatat dari aset) dikreditkan atau dibebankan pada operasi tahun aset tersebut dihentikan pengakuannya.

3.j. Sewa Pembiayaan

Jika terdapat kepastian yang memadai bahwa lessee akan mendapatkan hak kepemilikan pada akhir masa sewa, aset sewaan disusutkan selama masa sewa pembiayaan atau berdasarkan umur manfaat aset tersebut. Jika tidak terdapat kepastian tersebut, maka aset sewaan disusutkan selama periode yang lebih pendek antara umur manfaat aset sewaan atau masa sewa.

3.k. Aset Lain-lain

Aset tetap yang tidak digunakan disajikan dalam kelompok aset lain-lain dan dinilai berdasarkan nilai terendah antara jumlah tercatat atau nilai realisasi bersih.

Beban tanggungan merupakan beban yang terjadi sehubungan dengan pendirian perusahaan. Beban ini ditanggungkan dan diamortisasi selama estimasi masa manfaatnya dengan metode garis lurus.

3.l. Utang Usaha

Utang usaha pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku efektif. Utang usaha diklasifikasikan sebagai liabilitas jangka pendek jika pembayaran jatuh tempo dalam satu tahun atau kurang (atau dalam siklus operasi normal bisnis jika lebih lama). Jika tidak, mereka disajikan sebagai liabilitas jangka panjang.

3.m. Liabilitas Diestimasi atas Imbalan Kerja

Efektif 1 Januari 2015, Perusahaan dan entitas anak menerapkan PSAK No. 24 (Revisi 2014), "Imbalan Kerja" secara retrospektif. Selain itu, Perusahaan dan entitas anak juga mengadopsi ISAK No. 15, "PSAK 24: Batas Aset Imbalan Pasti, Persyaratan Pendanaan Minimum dan Interaksinya".

PSAK revisi ini, memperkenalkan persyaratan untuk sepenuhnya mengakui perubahan dalam kewajiban (aset) imbalan pasti termasuk pengakuan segera dari biaya imbalan pasti termasuk biaya jasa lalu yang belum menjadi hak (vested), dan memerlukan pemilahan dari biaya imbalan pasti keseluruhan menjadi komponen-komponen dan membutuhkan pengakuan pengukuran kembali OCI (menghilangkan), pendekatan "koridor"), meningkatkan pengungkapan tentang program imbalan pasti, modifikasi akuntansi untuk pesangon, termasuk membedakan antara imbalan yang diberikan dalam pemberian jasa dan imbalan yang diberikan dalam pemutusan hubungan kerja, dan mengubah pengakuan dan pengukuran imbalan pesangon.

Perusahaan dan entitas anak mengadopsi program imbalan pasti yang tidak didanai dan mencatat imbalan kerja untuk memenuhi imbalan di bawah Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003.

Pengakuan

Beban imbalan kerja untuk pekerja harus diakui pada periode dimana imbalan diperoleh oleh pekerja, daripada ketika dibayar atau terutang.

Komponen biaya imbalan pasti diakui sebagai berikut:

Biaya jasa diatribusikan ke periode sekarang dan masa lalu diakui dalam laporan laba rugi;
Bunga neto pada liabilitas atau aset imbalan pasti ditentukan dengan menggunakan tingkat diskonto pada awal periode diakui dalam laporan laba rugi;

Bunga neto pada liabilitas atau aset imbalan pasti ditentukan dengan menggunakan tingkat diskonto pada awal periode diakui dalam laporan laba rugi;

- Keuntungan dan kerugian aktuarial;
- Imbal balik aset program;
- Setiap perubahan dalam dampak batas atas aset, tidak termasuk dalam jumlah yang dimasukkan dalam bunga neto atas liabilitas (aset) imbalan pasti neto diakui di OCI (tidak direklasifikasi ke laba rugi pada periode berikutnya).

Pengukuran

Pengukuran kewajiban (aset) imbalan pasti bersih mensyaratkan penerapan metode penilaian aktuarial, atribusi imbalan untuk periode jasa, dan penggunaan asumsi aktuarial. Nilai wajar aset program dikurangi dari nilai kini kewajiban imbalan pasti dalam menentukan defisit bersih atau surplus.

Nilai kini kewajiban imbalan pasti Perusahaan dan entitas anak dan biaya jasa terkait ditentukan dengan menggunakan metode "Projected Unit Credit", yang menganggap setiap periode jasa akan menghasilkan satu unit tambahan dari imbalan dan mengukur setiap unit secara terpisah untuk menghasilkan kewajiban akhir. Hal ini mensyaratkan entitas untuk mengatribusikan imbalan pada periode kini (untuk menentukan biaya jasa kini) dan periode lalu (untuk menentukan nilai kini kewajiban imbalan pasti). Imbalan tersebut diatribusikan sepanjang periode jasa menggunakan formula imbalan yang dimiliki program, kecuali jasa pekerja di tahun tahun akhir akan meningkat secara material dibandingkan tahun-tahun sebelumnya, dalam hal ini menggunakan dasar metode garis lurus.

Biaya jasa lalu adalah perubahan kewajiban imbalan pasti atas jasa pekerja pada periode-periode lalu, yang timbul sebagai akibat dari perubahan pengaturan program dalam periode kini (yaitu memperkenalkan perubahan program atau mengubah imbalan yang akan dibayar, atau kurtailmen yang secara signifikan mengurangi jumlah pekerja yang disertakan).

Biaya jasa lalu diakui sebagai beban pada awal tanggal ketika perubahan program atau kurtailmen terjadi dan tanggal ketika entitas mengakui setiap pesangon, atau biaya terkait restrukturisasi dalam PSAK No. 57, "Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi".

Keuntungan atau kerugian atas penyelesaian program imbalan pasti diakui pada saat penyelesaian terjadi. Sebelum biaya jasa lalu ditentukan, atau keuntungan atau kerugian pada penyelesaian diakui, kewajiban imbalan pasti atau aset disyaratkan untuk diukur kembali, namun entitas tidak disyaratkan untuk membedakan antara biaya jasa lalu yang dihasilkan dari

kurtailmen dan keuntungan dan kerugian pada penyelesaian di mana transaksi ini terjadi bersama-sama.

3.n. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan dari penjualan energi listrik dan dari sewa mesin Pembangkit Listrik Tenaga Diesel (PLTD) dan Pembangkit Listrik Tenaga Gas (PLTG) diakui pada saat energi listrik dihasilkan dan disalurkan ke jaringan transmisi PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) (PT PLN) setempat.

Beban diakui pada saat terjadinya (basis akrual)

3.o. Pajak Penghasilan

Seluruh perbedaan temporer antara jumlah tercatat aset dan liabilitas dengan dasar pengenaan pajaknya diakui sebagai pajak tangguhan dengan menggunakan *balance sheet liability method*.

Pajak tangguhan diukur dengan tarif pajak yang berlaku atau yang telah secara substantive berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan dan yang akan digunakan pada saat aset dipulihkan atau liabilitas dilunasi.

Saldo rugi fiskal yang dapat dikompensasi diakui sebagai aset pajak tangguhan apabila besar kemungkinan bahwa jumlah laba fiskal dimasa mendatang akan memadai untuk dikompensasi.

Koreksi terhadap liabilitas perpajakan diakui saat surat ketetapan pajak diterima atau jika mengajukan keberatan, pada saat keputusan atas keberatan tersebut telah ditetapkan, atau jika mengajukan banding, pada saat keputusan atas banding tersebut telah ditetapkan.

Pajak kini diakui berdasarkan laba kena pajak untuk tahun/periode yang bersangkutan, yang dihitung sesuai dengan peraturan perpajakan yang berlaku.

3.p. Biaya Emisi Saham

Saham biasa diklasifikasikan sebagai ekuitas.

Biaya emisi saham yang mencakup fee dan komisi yang dibayarkan kepada penjamin emisi, lembaga dan profesi penunjang pasar modal dan biaya pencetakan dokumen pernyataan pendaftaran, biaya pencatatan saham di bursa efek serta biaya promosi dikurangkan dari hasil penerimaan emisi saham yang dicatat sebagai bagian tambahan modal disetor dan disajikan di sisi ekuitas.

3.q. Laba Per Saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba yang dapat diatribusikan kepada entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar dalam periode yang bersangkutan. Laba per saham dilusian mempertimbangkan pula instrumen keuangan lain yang diterbitkan bagi semua efek berpotensi saham biasa yang sifatnya dilutif yang beredar sepanjang periode pelaporan.

3.r. Instrumen Keuangan

Perusahaan dan entitas anak menerapkan PSAK No. 50 (Revisi 2014), "Instrumen Keuangan: Penyajian", PSAK No. 55 (Revisi 2014), Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran" dan PSAK No. 60 (Revised 2014), "Instrumen Keuangan: Pengungkapan".

PSAK 50 (Revisi 2014), "Instrumen Keuangan: Penyajian", menguraikan persyaratan akuntansi penyajian dari instrumen keuangan, terutama untuk klasifikasi instrumen tersebut dalam aset keuangan, liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas. Standar ini juga memberikan panduan pada klasifikasi terkait dengan suku bunga, dividen dan keuntungan/kerugian, dan ketika aset keuangan dan liabilitas keuangan dapat disaling hapus.

Prinsip-prinsip dalam standar ini melengkapi prinsip untuk pengakuan dan pengukuran aset keuangan dan liabilitas keuangan dalam PSAK No. 55 (Revisi 2014), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran", dan untuk mengungkapkan informasi tentang instrumen keuangan di PSAK No. 60 (Revisi 2014), "Instrumen Keuangan: Pengungkapan".

PSAK No. 55 (Revisi 2014) berkaitan dengan, antara lain, pengakuan awal dari aset dan liabilitas keuangan, pengukuran setelah pengakuan awal, penurunan nilai, penghentian pengakuan, dan akuntansi lindung nilai.

PSAK No. 60 (Revisi 2014) mensyaratkan pengungkapan kuantitatif dan kualitatif dalam laporan keuangan yang memungkinkan para pengguna untuk mengevaluasi signifikansi instrumen keuangan atas posisi dan kinerja keuangan, dan sifat dan tingkat risiko yang timbul dari instrumen keuangan yang mana entitas adalah terekspos selama periode dan pada akhir periode pelaporan dan bagaimana entitas mengelola risiko-risiko tersebut. Selain itu, standar ini menjelaskan persyaratan untuk pengungkapan risiko likuiditas.

(1) Aset Keuangan

Pengakuan dan Pengukuran Awal

Aset keuangan diakui pada posisi keuangan ketika entitas menjadi pihak dalam provisi kontrak instrumen.

Aset keuangan dalam ruang lingkup PSAK No. 55 (Revisi 2014) diklasifikasikan sebagai aset keuangan pada nilai wajar melalui laporan laba rugi (FVTPL), investasi dimiliki hingga jatuh tempo (HTM), pinjaman yang diberikan dan piutang, atau aset keuangan tersedia untuk dijual (AFS). Perusahaan dan entitas anak menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada pengakuan awal dan, jika diperbolehkan dan sesuai, akan dievaluasi kembali klasifikasi aset pada setiap tanggal pelaporan.

Aset keuangan pada awalnya diukur pada nilai wajar, dalam hal investasi tidak diklasifikasikan sebagai FVTPL, nilai wajar ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan atau penerbitan aset keuangan.

Pengukuran Setelah Pengakuan Awal

Pengukuran aset keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasinya sebagai berikut:

- **Aset Keuangan yang Diukur pada Nilai Wajar Melalui Laporan Laba Rugi (FVTPL)**
Aset keuangan diklasifikasikan sebagai FVTPL pada saat aset keuangan diperoleh untuk diperdagangkan atau ditetapkan pada saat pengakuan awal sebagai FVTPL. Aset keuangan diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan jika diperoleh untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat. Aset derivatif juga diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan kecuali aset derivatif tersebut ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai efektif.

Aset keuangan FVTPL termasuk aset keuangan untuk diperdagangkan dan aset keuangan yang ditetapkan pada saat pengakuan awal sebagai FVTPL disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian pada nilai wajar dengan keuntungan atau kerugian dari perubahan nilai wajar diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian termasuk dividen atau bunga yang diperoleh dari aset keuangan tanpa dikurangi biaya transaksi yang mungkin terjadi pada saat penjualan atau pelepasan lainnya.

- **Investasi yang Dimiliki Hingga Jatuh Tempo (HTM)**

Aset keuangan non derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan diklasifikasikan sebagai investasi dimiliki hingga jatuh tempo ketika Perusahaan dan entitas anak mempunyai maksud positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan hingga jatuh tempo.

Setelah pengukuran awal, investasi HTM diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif (EIR). Metode ini menggunakan EIR untuk estimasi penerimaan kas di masa datang yang didiskontokan selama perkiraan umur dari aset keuangan ke nilai tercatat bersih dari aset keuangan.

Keuntungan dan kerugian diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian pada saat investasi tersebut dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, maupun melalui proses amortisasi.

- **Pinjaman yang diberikan dan piutang**

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Setelah pengakuan awal, aset keuangan dalam kelompok ini diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan EIR.

Keuntungan dan kerugian diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian pada saat pinjaman yang diberikan dan piutang dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, maupun melalui proses amortisasi

- **Aset Keuangan Tersedia untuk Dijual (AFS)**

Aset keuangan AFS adalah aset keuangan non-derivatif yang ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual atau yang tidak diklasifikasikan ke dalam tiga kategori sebelumnya. Aset keuangan ini diklasifikasikan sebagai aset tidak lancar kecuali aset keuangan tersebut ditujukan untuk dilepaskan dalam waktu dua belas bulan dari tanggal laporan posisi keuangan.

Setelah pengukuran awal, aset keuangan AFS diukur pada nilai wajar tanpa dikurangi biaya transaksi yang mungkin terjadi saat penjualan atau pelepasan lain, dengan keuntungan atau kerugian yang belum terealisasi diakui sebagai OCI dalam komponen ekuitas sampai investasi tersebut dihentikan pengakuannya.

Pada saat pengukuran awal, laba atau rugi kumulatif yang sebelumnya diakui dalam komponen ekuitas sampai pengakuannya aset keuangan tersebut dihentikan atau sampai ditetapkan ada penurunan nilainya dan pada saat yang sama keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam ekuitas harus diakui ke laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian sebagai penyesuaian reklasifikasi.

Liabilitas Keuangan

Pengakuan dan pengukuran awal

Liabilitas keuangan diakui pada posisi keuangan ketika entitas menjadi pihak dalam provisi kontrak instrumen.

Liabilitas keuangan dalam ruang lingkup PSAK No.55 (Revisi 2014) diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL), liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi (hutang lain-lain dan derivatif yang ditentukan sebagai instrumen lindung nilai efektif, mana yang sesuai). Perusahaan dan entitas anak menetapkan klasifikasi atas liabilitas keuangan pada saat pengakuan awal.

Liabilitas keuangan pada awalnya diukur pada nilai wajar dan dalam hal liabilitas keuangan tidak diklasifikasikan sebagai FVTPL, nilai wajar ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan penerbitan liabilitas keuangan tersebut.

Pengukuran Setelah Pengakuan Awal

Pengukuran liabilitas keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasinya sebagai berikut:

- Liabilitas Keuangan pada Nilai Wajar Melalui Laba Rugi (FVTPL)
Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan jika mereka diperoleh untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat. Derivatif juga

diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan kecuali mereka ditetapkan sebagai derivative liabilitas instrumen lindung nilai efektif. Keuntungan atau kerugian atas liabilitas yang dimiliki untuk diperdagangkan diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain

Liabilitas keuangan yang ditetapkan sebagai liabilitas keuangan FVTPL termasuk liabilitas keuangan untuk diperdagangkan dan ditetapkan pada saat pengakuan awal sebagai FVTPL disajikan dalam laporan posisi keuangan pada nilai wajar dengan keuntungan atau kerugian dari perubahan nilai wajar diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

- Liabilitas Keuangan pada Biaya Perolehan Diamortisasi
Setelah pengakuan awal, selanjutnya liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode EIR.

Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan menggunakan metode EIR dikurangi dengan penyisihan penurunan nilai dan pembiayaan atau pengurangan pokok. Perhitungan tersebut memperhitungkan premium atau diskonto pada saat akuisisi dan mencakup biaya transaksi dan biaya yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif.

Keuntungan dan kerugian diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian pada saat liabilitas tersebut dihentikan pengakuannya maupun melalui proses amortisasi.

(3) Saling Hapus Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling-hapus buku dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika, terdapat hak secara hukum untuk melakukan saling hapus buku atas jumlah tercatat dari aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut dan terdapat maksud untuk menyelesaikan secara bersih, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

(4) Nilai Wajar Instrumen Keuangan

Nilai wajar instrumen keuangan yang diperdagangkan secara aktif di pasar keuangan yang terorganisasi ditentukan dengan mengacu pada kuotasi harga di pasar aktif pada penutupan bisnis pada akhir periode pelaporan tanpa pengurangan untuk biaya transaksi. Untuk instrumen keuangan yang tidak memiliki pasar aktif, nilai wajar ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian.

Teknik penilaian tersebut mencakup penggunaan transaksi-transaksi pasar yang wajar antara pihak-pihak yang mengerti dan berkeinginan, mengacu pada nilai wajar terkini dari instrumen lain yang secara substansial sama, analisis arus kas yang didiskontokan, atau model penilaian lain sebagaimana disyaratkan di PSAK No. 68, "Pengukuran Nilai Wajar".

(5) Penurunan Nilai Aset Keuangan

Perusahaan dan entitas anak pada setiap akhir periode pelaporan mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan.

Untuk pinjaman yang diberikan dan piutang yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi, Perusahaan dan entitas anak menentukan penurunan nilai berdasarkan bukti obyektif secara individual atas penurunan nilai.

Nilai tercatat aset tersebut berkurang melalui penggunaan akun penyisihan dan jumlah kerugian diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif konsolidasian. Penghasilan bunga selanjutnya diakui sebesar nilai tercatat yang diturunkan nilainya, berdasarkan tingkat EIR awal dari aset tersebut. Pinjaman yang diberikan dan piutang, beserta dengan penyisihan terkait, dihapuskan jika tidak terdapat kemungkinan pemulihan dimasa depan yang realistis dan semua jaminan telah terealisasi atau telah dialihkan kepada Perusahaan dan entitas anak.

Jika, pada periode berikutnya, nilai estimasi kerugian penurunan nilai aset keuangan bertambah atau berkurang karena suatu peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai tersebut diakui, maka kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui ditambah atau dikurangi dengan menyesuaikan akun penyisihan. Jika dimasa mendatang penghapusan tersebut dapat dipulihkan, maka jumlah pemulihan tersebut diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

(6) Penghentian Pengakuan Aset dan Liabilitas Keuangan

Aset Keuangan

Aset keuangan (atau mana yang lebih sesuai, bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan serupa) dihentikan pengakuannya pada saat: (1) hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut telah berakhir; atau (2) Perusahaan dan entitas anak telah mentransfer hak kontraktual mereka untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan atau berkewajiban untuk membayar arus kas yang diterima secara penuh tanpa penundaan yang signifikan kepada pihak ketiga dalam perjanjian pass-through; dan baik (a) Perusahaan dan entitas anak telah secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat dari aset, atau (b) Perusahaan dan entitas anak secara substansial tidak mentransfer atau tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat suatu aset, namun telah mentransfer kendali atas aset tersebut.

Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya pada saat liabilitas tersebut dihentikan atau dibatalkan atau kadaluarsa. Ketika suatu liabilitas keuangan yang ada digantikan oleh liabilitas keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama dengan persyaratan yang berbeda secara substansial, atau modifikasi secara substansial persyaratan dari suatu liabilitas yang saat ini ada, pertukaran atau modifikasi tersebut diperlakukan sebagai penghentian pengakuan liabilitas awal dan pengakuan suatu liabilitas baru, dan selisih antara nilai tercatat masing-masing liabilitas diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

(7) Reklasifikasi Instrumen Keuangan

Perusahaan dan entitas anak tidak mengklasifikasikan aset keuangan sebagai investasi HTM, jika dalam tahun berjalan atau dalam kurun waktu dua tahun sebelumnya, telah menjual atau mereklasifikasi investasi HTM dalam jumlah yang lebih dari jumlah yang tidak signifikan sebelum jatuh tempo (lebih dari jumlah yang tidak signifikan dibandingkan dengan total nilai investasi HTM), kecuali penjualan atau reklasifikasi tersebut;

- dilakukan ketika aset keuangan sudah mendekati jatuh tempo atau tanggal pembelian kembali di mana perubahan suku bunga tidak akan berpengaruh secara signifikan terhadap nilai wajar aset keuangan tersebut;
- terjadi setelah Perusahaan dan entitas anak telah memperoleh secara substansial seluruh jumlah pokok aset keuangan tersebut sesuai jadwal pembayaran atau pelunasan dipercepat; atau
- terkait dengan kejadian tertentu yang berada di luar kendali Perusahaan dan entitas anak, tidak berulang dan tidak dapat diantisipasi secara wajar oleh Perusahaan dan entitas anak.

Reklasifikasi aset keuangan dari kelompok HTM ke kelompok AFS dicatat sebesar nilai wajarnya. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi diakui dalam komponen ekuitas sampai aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya, dan pada keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam ekuitas harus diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

3.s. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau perusahaan yang terkait dengan Perusahaan yang menyiapkan laporan keuangannya ("Entitas pelapor"):

- Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan Entitas pelapor jika orang tersebut:
 - a) memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas Perusahaan pelapor,
 - b) memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor, atau
 - c) personal manajemen kunci entitas pelapor atau perusahaan induk entitas pelapor.
- Suatu perusahaan berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
 - a) Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya perusahaan induk, perusahaan anak dan perusahaan anak berikutnya terkait dengan perusahaan lain).
 - b) Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, dimana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
 - c) Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
 - d) Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
 - e) Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau perusahaan yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah perusahaan yang menyelenggarakan program tersebut, entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.
 - f) Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam butir (a).
 - g) Orang yang diidentifikasi dalam butir (a) (i) memiliki pengaruh signifikan terhadap entitas atau personal manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari perusahaan).

3.t Peristiwa setelah Periode Pelaporan

Peristiwa-peristiwa yang terjadi setelah periode pelaporan yang menyediakan tambahan informasi mengenai posisi keuangan konsolidasian Perusahaan dan entitas anak pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian (peristiwa penyesuaian), jika ada, telah tercermin dalam laporan keuangan konsolidasian.

Peristiwa-peristiwa yang terjadi setelah periode pelaporan yang tidak memerlukan penyesuaian (peristiwa non-penyesuaian), apabila jumlahnya material, telah diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian.

4. Estimasi dan Pertimbangan Akuntansi yang Penting

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan entitas anak mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dari pendapatan, beban, aset dan liabilitas, dan pengungkapan atas liabilitas kontinjensi, pada akhir periode pelaporan. Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas yang terpengaruh pada periode pelaporan berikutnya.

Estimasi dan asumsi

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun berikutnya diungkapkan di bawah ini. Perusahaan dan entitas anak mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan konsolidasian disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Perusahaan dan entitas anak. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Evaluasi individual

Perusahaan dan entitas anak mengevaluasi akun tertentu jika terdapat informasi bahwa pelanggan yang bersangkutan tidak dapat memenuhi kewajiban keuangannya. Dalam hal tersebut, Perusahaan dan entitas anak mempertimbangkan berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas pada, jangka waktu hubungan dengan pelanggan dan status kredit dari pelanggan berdasarkan catatan kredit dari pihak ketiga dan faktor pasar yang telah diketahui, untuk mencatat penyisihan spesifik

atas jumlah piutang pelanggan guna mengurangi jumlah piutang yang diharapkan dapat diterima oleh Perusahaan dan entitas anak. Penyisihan spesifik ini dievaluasi kembali dan disesuaikan jika tambahan informasi yang diterima mempengaruhi jumlah penyisihan atas penurunan nilai piutang usaha.

Evaluasi kolektif

Bila Perusahaan dan entitas anak memutuskan bahwa tidak terdapat bukti obyektif atas penurunan nilai pada evaluasi individual atas piutang usaha, baik yang nilainya signifikan maupun tidak, Perusahaan dan entitas anak menyertakannya dalam kelompok piutang usaha dengan risiko kredit yang serupa karakteristiknya dan melakukan evaluasi kolektif atas penurunan nilai. Karakteristik yang dipilih mempengaruhi estimasi arus kas masa depan atas kelompok piutang usaha tersebut karena merupakan indikasi bagi kemampuan pelanggan untuk melunasi jumlah terutang.

Arus kas masa depan pada kelompok piutang usaha yang dievaluasi secara kolektif untuk penurunan nilai diestimasi berdasarkan pengalaman kerugian historis bagi piutang usaha dengan karakteristik risiko kredit yang serupa dengan piutang usaha pada kelompok tersebut.

Imbalan kerja

Pengukuran kewajiban dan biaya pensiun dan liabilitas imbalan kerja Perusahaan dan entitas anak bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian. Sementara Perusahaan dan entitas anak berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Perusahaan dan entitas anak dapat mempengaruhi secara material liabilitas diestimasi atas pensiun dan imbalan kerja dan beban imbalan kerja neto.

Penyusutan Aset Tetap

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 5 sampai dengan 20 tahun, yang merupakan umur yang secara umum diharapkan dalam industri dimana Perusahaan dan entitas anak menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi.

Instrumen Keuangan

Perusahaan dan entitas anak mencatat aset dan liabilitas keuangan tertentu yang berasal dari kontrak komoditas berjangka berdasarkan harga kuotasi pasar dari komoditas terkait. Perusahaan dan entitas anak juga pada awalnya mengakui sebagian dari piutang usaha dan piutang karyawan yang tidak dikenakan bunga pada nilai wajar berdasarkan nilai kini masing-masing, yang mengharuskan penggunaan estimasi akuntansi. Sementara komponen signifikan atas pengukuran nilai wajar ditentukan menggunakan bukti objektif yang dapat diverifikasi, jumlah perubahan nilai wajar dapat berbeda bila Perusahaan dan entitas anak menggunakan metodologi penilaian yang berbeda. Perubahan nilai wajar aset dan liabilitas keuangan tersebut dapat mempengaruhi secara langsung laba atau rugi Perusahaan dan entitas anak.

Perpajakan

Ketidakpastian atas interpretasi dari peraturan pajak yang kompleks, perubahan peraturan pajak dan timbulnya jumlah pendapatan kena pajak di masa depan, dapat menyebabkan penyesuaian di masa depan atas pendapatan dan beban pajak yang telah dicatat.

Estimasi juga dilakukan dalam menentukan penyisihan atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan akhirnya adalah tidak pasti sepanjang kegiatan usaha normal.

Perusahaan dan entitas anak mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan.

5. Kas dan Setara Kas

	30 Juni 2016	31 Des 2015
	Rp	Rp
Kas		
Dalam Mata Uang Rupiah	39.692.876	17.552.000
Dalam Mata Uang US Dolar (2016 : USD 174; 2015 : USD 174)	2.293.320	2.400.000
Dalam Mata Uang China Yuan (2016 : CNY 4,300; 2015 : CNY 4,300)	8.546.594	9.135.000
Jumlah Kas	<u>50.532.790</u>	<u>29.087.000</u>
Bank - Rupiah :		
PT Bank Pan Indonesia Tbk	5.510.753	9.411.000
PT Bank Central Asia Tbk	2.710.034	2.710.000
PT Bank Victoria International Tbk	583.261	998.000
PT Bank Mandiri Tbk	323.590.171	82.909.000
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	15.844.462	16.317.000
Bank - Dolar Singapura :		
PT Bank Pan Indonesia Tbk (2016 : SGD 144.25; 2015: SGD 192.91)	1.409.405	1.881.000
Bank - Dolar AS :		
PT Bank Pan Indonesia Tbk (2016 : USD 35.57; 2015: USD 50.79)	466.177	701.000
Jumlah Bank	<u>350.114.263</u>	<u>114.927.000</u>
Jumlah Kas dan Setara Kas	<u>400.647.053</u>	<u>144.014.000</u>

Saldo Bank pada 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015 merupakan saldo kepada pihak ketiga.

Suku bunga tahunan untuk rekening Koran tahun 2016 dan 2015 memiliki kisaran sebagai berikut:

	2016	2015
IDR-Tingkat Bunga per Tahun	0,90%	0,90%
SGD-Tingkat Bunga per Tahun	0,05%	0,05%
USD-Tingkat Bunga per Tahun	0,05%	0,05%

6. Piutang Usaha – Pihak Ketiga

	<u>30 Juni 2016</u>	<u>31 Des 2015</u>
	Rp	Rp
PT Asta Keramasan Energi - Entitas Anak :		
Lokal - Rupiah	11.656.506.057	21.227.778.000
Jumlah	<u>11.656.506.057</u>	<u>21.227.778.000</u>

Rata-rata umur piutang usaha Perusahaan yang dihitung sejak tanggal faktur adalah sebagai berikut:

	<u>30 Juni 2016</u>	<u>31 Des 2015</u>
	Rp	Rp
Lokal		
Lancar	11.656.506.057	21.227.778.000
Jumlah	<u>11.656.506.057</u>	<u>21.227.778.000</u>

Seluruh piutang lokal rupiah pada 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015 merupakan piutang atas penjualan energi listrik dan penyewaan genset kepada PT PLN.

Seluruh piutang usaha Perusahaan telah dijamin atas pinjaman yang diperoleh dari PT Bank Pan Indonesia Tbk.

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap masing-masing individu piutang usaha pada akhir periode manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai dan seluruh piutang usaha dapat tertagih sehingga manajemen tidak membentuk penyisihan penurunan nilai piutang.

7. Persediaan

	<u>30 Juni 2015</u>	<u>31 Des 2015</u>
	Rp	Rp
Suku Cadang	3.716.270.302	22.905.880.000
Pelumas	579.082.266	362.748.000
Jumlah	<u>4.295.352.568</u>	<u>23.268.628.000</u>

Persediaan suku cadang dan pelumas merupakan persediaan untuk operasi dan pemeliharaan Pembangkit Listrik di Medan, Pontianak dan Palembang.

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak ada indikasi penurunan nilai atas persediaan pada 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015 sehingga penyisihan penurunan nilai persediaan tidak diperlukan.

8. Perpajakan**a. Pajak Dibayar Dimuka**

Pajak Dibayar Dimuka adalah milik Entitas Anak dengan rincian sebagai berikut :

	30 Juni 2016	31 Des 2015
	Rp	Rp
Pajak Penghasilan Pasal 23	522.148.498	-
Jumlah	<u>522.148.498</u>	<u>-</u>

b. Manfaat (Beban) Pajak Penghasilan

Manfaat (Beban) Pajak penghasilan Perusahaan dan Entitas Anak adalah sebagai berikut :

	Jan-Juni 2016	Jan-Juni 2015
	Rp	Rp
Perusahaan		
Pajak Kini	-	-
Pajak Tangguhan	(174.813)	(3.524.250)
Sub Jumlah Perusahaan	<u>(174.813)</u>	<u>(3.524.250)</u>
Entitas Anak		
Pajak Kini	-	-
Pajak Tangguhan	76.561.000	71.898.625
Sub Jumlah Entitas Anak	<u>76.561.000</u>	<u>71.898.625</u>
Konsolidasian		
Pajak Kini	-	-
Pajak Tangguhan	76.386.187	68.374.375
Jumlah	<u>76.386.187</u>	<u>68.374.375</u>

Pajak Kini

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dengan laba kena pajak adalah sebagai berikut :

	Jan-Juni 2016	Jan-Juni 2015
	Rp	Rp
Rugi Sebelum Pajak Menurut Laporan		
Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian	(26.458.925.237)	(29.712.774.492)
Dikurangi : Laba Entitas Anak Sebelum Pajak	25.705.563.258	28.834.727.601
Rugi Perusahaan Sebelum Pajak	<u>(753.361.979)</u>	<u>(878.046.891)</u>
Beda Waktu :		
Penyusutan Aset Tetap	(41.200.250)	(41.500.250)
Imbalan Kerja	40.501.000	27.403.250
Jumlah Beda Waktu	<u>(699.250)</u>	<u>(14.097.000)</u>
Beda Tetap :		
Biaya dan Denda Pajak	-	12.701.750
Pendapatan Bunga	(3.863)	(8.692)
Jumlah Beda Tetap	<u>(3.863)</u>	<u>12.693.058</u>
Rugi Fiskal - Perusahaan	(754.065.092)	(879.450.833)
Kompensasi Kerugian Tahun-Tahun Lalu	(4.672.567.856)	(5.450.565.749)
Akumulasi Rugi Fiskal - Perusahaan	<u>(5.426.632.948)</u>	<u>(6.330.016.582)</u>
Beban Pajak Penghasilan Kini :		
Perusahaan	-	-
Entitas Anak	-	-
Jumlah Beban Pajak Penghasilan Kini	<u>-</u>	<u>-</u>

Pajak Tangguhan

Rekonsiliasi antara manfaat pajak dan hasil perkalian laba akuntansi sebelum pajak dengan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut :

	Jan-Juni 2016	Jan-Juni 2015
	Rp	Rp
Rugi Perusahaan sebelum Pajak	<u>(753.361.979)</u>	<u>(878.046.891)</u>
Pajak dihitung pada Tarif Yang Berlaku	188.340.495	219.511.723
Koreksi Fiskal	966	(3.173.265)
Rugi Fiskal	<u>(188.516.273)</u>	<u>(219.862.708)</u>
Jumlah Manfaat (Beban) Pajak Tangguhan - Perusahaan	(174.813)	(3.524.250)
Jumlah Manfaat Pajak Tangguhan - Entitas Anak	<u>76.561.000</u>	<u>71.898.625</u>
Jumlah Manfaat Pajak Tangguhan	<u><u>76.386.187</u></u>	<u><u>68.374.375</u></u>

c. Aset Pajak Tangguhan

Pajak tangguhan dihitung berdasarkan pengaruh dari perbedaan temporer antara jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut laporan laba rugi komersial dengan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas. Berdasarkan Undang-Undang Pajak No. 36/2008 pengganti dari Undang-Undang Pajak No. 7/1983, tarif pajak badan adalah sebesar 25% yang berlaku efektif 1 Januari 2010. Aset dan liabilitas pajak tangguhan disesuaikan dengan tarif pajak yang berlaku pada periode ketika aset direalisasikan dan liabilitas diselesaikan berdasarkan tarif pajak yang telah ditetapkan. Rincian dari aset pajak tangguhan pada 30 Juni 2016 adalah sebagai berikut :

	31 Des 2015	Dibebankan ke Laporan Laba (Rugi)	Dibebankan ke OCI	30 Juni 2016
	Rp	Rp	Rp	Rp
Perusahaan				
Penyusutan	(152.393.039)	(10.300.063)	-	(162.693.102)
Manfaat Karyawan	70.159.500	10.125.250	(11.888.125)	68.396.625
Jumlah	(82.233.539)	(174.813)	(11.888.125)	(94.296.477)
Entitas Anak				
Manfaat Karyawan	484.524.500	76.561.000	(80.491.250)	480.594.250
Jumlah Aset Pajak Tangguhan	402.290.961	76.386.187	(92.379.375)	386.297.773

Rincian dari aset pajak tangguhan pada 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut :

	31 Des 2014	Dibebankan ke Laporan Laba (Rugi)	Dibebankan ke OCI	31 Des 2015
	Rp	Rp	Rp	Rp
Perusahaan				
Penyusutan	(131.645.000)	(20.750.000)	-	(152.395.000)
Manfaat Karyawan	19.465.000	20.251.000	(23.776.000)	15.940.000
Jumlah	(112.180.000)	(499.000)	(23.776.000)	(136.455.000)
Entitas Anak				
Manfaat Karyawan	546.606.000	153.121.000	(160.983.000)	538.744.000
Jumlah	434.426.000	152.622.000	(184.759.000)	402.289.000

Penggunaan aset pajak tangguhan yang diakui Perusahaan bergantung pada apakah laba fiskal yang dapat dihasilkan pada periode mendatang melebihi laba dari realisasi perbedaan temporer kena pajak yang telah ada. Penyisihan penilaian aset pajak tangguhan yang berasal dari rugi fiskal dibentuk karena tidak terdapat keyakinan yang cukup atas realisasi aset pajak tangguhan tersebut di masa yang akan datang.

d. Utang Pajak

	30 Juni 2016	31 Des 2015
	Rp	Rp
Pajak Penghasilan Badan :		
Entitas Anak :		
Pajak Penghasilan Pasal 25	583.043.647	583.044.000
Jumlah Pajak Penghasilan Badan	<u>583.043.647</u>	<u>583.044.000</u>
Pajak Lainnya :		
Perusahaan		
Pajak Penghasilan Pasal 21	-	14.930.000
Pajak Penghasilan Pasal 23	600.000	68.237.000
Jumlah	<u>600.000</u>	<u>83.167.000</u>
Entitas Anak :		
Pajak Penghasilan Pasal 21	59.502.120	6.021.000
Pajak Penghasilan Pasal 23	-	1.575.000
Pajak Penghasilan Pasal 4 (2)	-	8.778.000
Jumlah	<u>59.502.120</u>	<u>16.374.000</u>
Jumlah Pajak Lainnya	<u>60.102.120</u>	<u>99.541.000</u>
Jumlah Utang Pajak Konsolidasian	<u><u>643.145.767</u></u>	<u><u>682.585.000</u></u>

9. Biaya Dibayar Dimuka

	30 Juni 2016	31 Des 2015
	Rp	Rp
Asuransi	990.299.263	-
Jumlah	<u>990.299.263</u>	<u>-</u>

Asuransi dibayar dimuka merupakan pembayaran premi atas gedung beserta isinya, mesin-mesin pembangkit listrik, kendaraan dan gangguan bisnis.

10. Uang Muka

Akun ini merupakan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk pengerjaan proyek Pembangkit Listrik Tenaga Diesel (PLTD) dan Pembangkit Listrik Tenaga Gas (PLTG) dan pembelian suku cadang, yang terdiri dari:

	30 Juni 2016	31 Des 2015
	Rp	Rp
Uang Muka Pekerjaan	14.462.745.000	14.462.745.000
Suku Cadang	167.917.994	42.500.000
Lain-lain	60.000.000	57.000.000
Jumlah	<u>14.690.662.994</u>	<u>14.562.245.000</u>

Penyusutan dibebankan pada :

	Jan-Juni 2016	Jan-Des 2015
	Rp	Rp
Beban Langsung	41.772.502.712	83.766.504.000
Beban Umum dan Administrasi	31.675.772	40.482.000
Jumlah	<u>41.804.178.484</u>	<u>83.806.986.000</u>

Pada 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015, aset tetap PT AKE, entitas anak, berupa mesin-mesin pembangkit dan bangunan yang digunakan telah dijaminkan untuk pinjaman yang diperoleh dari PT Bank Pan Indonesia Tbk.

Pada 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015, aset tetap entitas anak telah diasuransikan terhadap semua risiko kepada PT Asuransi ASEI dengan nilai pertanggungan sebesar Rp 1.052.390.290.000.

Berdasarkan penelaahan aset tetap secara individual pada akhir periode, manajemen Perusahaan berpendapat bahwa tidak diperlukan penyisihan penurunan nilai aset tetap.

Manajemen berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan asuransi cukup memadai untuk menutup kemungkinan kerugian atas risiko yang mungkin dialami oleh Perusahaan dan entitas anak.

13. Aset Lain-lain

	30 Juni 2016	31 Des 2015
	Rp	Rp
Jaminan Peralatan Proyek	48.000.000	48.001.000
Jaminan Sewa Gedung	135.167.549	135.169.000
Jumlah	<u>183.167.549</u>	<u>183.170.000</u>

14. Pinjaman Bank

	30 Juni 2016 Rp	31 Des 2015 Rp
PT Bank Pan Indonesia Tbk		
Pinjaman Jangka Pendek		
Pinjaman Rekening Koran	24.999.900.181	24.999.753.000
Pinjaman Berulang	29.995.236.912	29.995.237.000
	<u>54.995.137.093</u>	<u>54.994.990.000</u>
Pinjaman Jangka Panjang		
Bagian Pinjaman Jangka Panjang yang	-	41.980.649.000
Jatuh Tempo Dalam Waktu Satu Tahun	-	(41.980.649.000)
Bagian Jangka Panjang	<u>-</u>	<u>-</u>

a. PT Bank Pan Indonesia Tbk

Berdasarkan addendum perubahan perjanjian No. 022A/CIB-PK/V/2015 tanggal 18 Mei 2015, beberapa persyaratan dalam perjanjian awal pemberian pinjaman antara PT Bank Pan Indonesia Tbk dan AKE, entitas anak telah dirubah menjadi sebagai berikut:

- Pinjaman Jangka Panjang (PJP) dengan saldo pinjaman sebesar Rp 71,780,649,001 (dalam Rupiah penuh) telah disetujui direstrukturisasi, untuk pembiayaan pembangunan PLTD di Sicanang, Medan dan Siantan, Pontianak dan PLTG Keramasan, Palembang. Pinjaman ini dikenakan tingkat suku bunga mengambang sebesar 12% per tahun dan jatuh tempo pada tanggal 20 Juni 2016.
- Pinjaman Rekening Koran (PRK), dengan maksimal pinjaman sebesar Rp 25.000.000.000 (dalam Rupiah penuh) dengan jangka waktu 1 (satu) tahun. Pinjaman ini digunakan untuk modal kerja entitas anak, dan dikenakan tingkat suku bunga mengambang sebesar 12% per tahun dan jatuh tempo tanggal 1 September 2016.
- Fasilitas Bank Garansi (BG) dengan jumlah pokok yang tidak melebihi sebesar Rp 22.500.000.000 (dalam Rupiah penuh), digunakan untuk jaminan pelaksanaan pekerjaan sehubungan dengan jual beli tenaga listrik dengan PLTD Sicanang, PLTD Siantan dan PLTG Keramasan dan akan jatuh tempo sampai dengan tanggal 15 November 2016.
- Fasilitas pinjaman berulang (PB) dengan maksimal pinjaman sebesar Rp 30.000.000.000 (dalam Rupiah penuh). Pinjaman ini digunakan untuk modal kerja entitas anak dan dikenakan tingkat suku bunga mengambang sebesar 12% per tahun dan akan jatuh tempo sampai dengan tanggal 1 September 2016.

Seluruh pinjaman tersebut dijamin dengan :

- Hak Fidusia atas 9 (sembilan) unit mesin diesel type 9L58/64 MAN DIESEL SE Jerman yang terdapat di proyek PLTD Sicanang, Medan beserta peralatan pendukungnya.
- Fidusia atas 3 (tiga) unit mesin diesel model 9L58/64 buatan MAN DIESEL SE Jerman yang terdapat di proyek PLTD Pontianak, beserta peralatan pendukungnya.
- Fidusia atas 2 (dua) unit mesin Pembangkit Listrik model EM 610B buatan GEC Gas Turbines Ltd. UK, yang terdapat di proyek PLTG Keramasan, Palembang, beserta peralatan pendukungnya.
- Piutang/tagihan PT Asta Keramasan Energi, entitas anak, yang berasal dari proyek PLTD Sicanang, Medan, PLTD Siantan, Pontianak dan PLTG Keramasan, Palembang.
- Klaim polis asuransi dengan "Banker's clause" pada Bank untuk seluruh bangunan dan mesin yang ada di Medan, Pontianak dan Palembang.
- Gadai seluruh saham AKE, entitas anak.
- Jaminan pribadi dari beberapa anggota Dewan Komisaris dan Dewan Direksi AKE, entitas anak.
- Jaminan pribadi oleh Putra Liusudarso dan Ety Chandra atas tanah hak milik seluas 1.470 m2.

Sebelum pinjaman tersebut diatas dilunasi, entitas anak tidak boleh melakukan hal-hal dengan rincian sebagai berikut:

1. Melakukan merger, akuisisi atau pemindahtanganan atau melepaskan hak atas harta kekayaan debitur
2. Mengubah struktur permodalan dan susunan pemegang saham, Direksi dan Komisaris
3. Menjadi penjamin terhadap pihak lain dan menjaminkan harta yang menjadi jaminan pinjaman ini
4. Melunasi pinjaman pemegang saham
5. Membagikan dividen selama jangka waktu fasilitas
6. Memperoleh kredit dari pihak lain untuk modal kerja maupun investasi
7. Melakukan perluasan atau penyempitan usaha yang dapat mempengaruhi pengembalian jumlah hutang kepada debitur
8. Melakukan investasi lainnya dan menjalankan usaha yang tidak berhubungan dengan usaha yang dijalankan
9. Mengajukan permohonan kepailitan dan atau penundaan pembayaran kepada pengadilan niaga
10. Memberikan pinjaman kepada pihak lain diluar kegiatan operasional sehari hari.

15. Utang Usaha – Pihak Ketiga

a. Berdasarkan pemasok adalah sebagai berikut :

	<u>30 Juni 2016</u>	<u>31 Des 2015</u>
	Rp	Rp
Harvest Archieve Ltd	94.921.650.162	85.161.959.000
PT Assindo Perniagaan International	14.101.193.472	15.133.957.000
PT Nuscaco Perkasa	11.295.080.000	11.496.380.000
Hongkong Hangjiang Shipyard	6.347.685.700	1.475.375.000
PT Riodi Jaya	6.262.500.000	2.931.500.000
PT Samudra Jaya	6.012.750.000	5.833.500.000
PT Pembangkit Jawa Bali Services	3.910.000.000	3.910.000.000
MAN Diesel dan Turbo SE	3.244.468.470	5.231.571.000
PT Multina Inspindo	731.610.841	858.163.000
Kuat Teknik	675.317.900	653.491.000
Lucy Teknik	504.204.000	687.533.000
PT Citra Bintang Familindo	320.000.000	6.052.000.000
Berkat Teknik	291.750.000	96.750.000
PT Dona Utama Jaya	262.810.000	525.620.000
PT Mitra Multi Niti Usaha	259.890.000	259.890.000
PT Agape Trikarsa Libratama	143.000.000	143.000.000
Medan Elektrik	47.000.000	342.160.000
PT Orion Multi Buana	35.436.000	-
PT Aneka Energi Utama	-	1.444.139.000
Jumlah	<u>149.366.346.545</u>	<u>142.236.988.000</u>

b. Berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut :

	30 Juni 2016	31 Des 2015
	Rp	Rp
Rupiah	44.852.542.213	50.368.083.000
Mata Uang Asing :		
USD (Juni 2016 : USD 7,683,561.13; Des 2015 : USD 6,280,343.18)	101.269.335.862	86.637.334.000
EUR (Juni 2016 : EUR 221,451.82; Des 2015 : EUR 347,158.70)	3.244.468.470	5.231.571.000
Jumlah	<u>149.366.346.545</u>	<u>142.236.988.000</u>

16. Biaya Yang Masih Harus Dibayar

	30 Juni 2016	31 Des 2015
	Rp	Rp
Bunga Bank dan Pinjaman Pihak Ketiga	13.255.242.777	12.303.050.000
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 100 juta)	1.304.041.503	2.251.024.000
Jumlah	<u>14.559.284.280</u>	<u>14.554.074.000</u>

17. Utang Lain-lain

	30 Juni 2016	31 Des 2015
	Rp	Rp
Jangka Pendek :		
<u>Perusahaan :</u>		
Pihak Ketiga :		
PT Multi Agro Gemilang Plantation	581.075.000	581.075.000
PT Parama Multidaya	1.029.743.098	224.743.000
Jumlah	<u>1.610.818.098</u>	<u>805.818.000</u>
<u>Entitas Anak :</u>		
Pihak Ketiga :		
PT Parama Multidaya	40.214.000.000	40.214.000.000
PT Permata Prima Elektrindo	4.962.337.743	5.312.338.000
Lain-Lain	6.340.299.239	4.200.000.000
Jumlah	<u>51.516.636.982</u>	<u>49.726.338.000</u>
Jumlah	<u>53.127.455.080</u>	<u>50.532.156.000</u>

Perusahaan

Berdasarkan surat perjanjian kredit No. HK/01/2009 tanggal 23 Desember 2009, perusahaan memperoleh pinjaman modal kerja dari PT Brent Securities, dengan maksimal pinjaman sebesar Rp 2.000.000.000 (dalam Rupiah penuh). Pinjaman dikenakan bunga sebesar 18% per tahun. Sisa saldo pinjaman kepada PT Brent Securities sebesar Rp. 670.000.000 telah dialihkan kepada PT Parama Multidaya sejak tanggal 5 Mei 2015 dan berdasarkan surat perjanjian kredit No.LAPD-PM/01/2016 tanggal 4 Januari 2016, pinjaman ini telah diperpanjang sampai dengan 31 Desember 2016.

Berdasarkan surat perjanjian kredit No. JO/01/2009 tanggal 1 Juni 2009, perusahaan memperoleh pinjaman modal kerja dari PT Multi Agro Gemilang Plantation, pihak ketiga, dengan maksimal pinjaman sebesar Rp 1.000.000.000. Pinjaman ini tidak dikenakan bunga. Berdasarkan perjanjian No. MGAP-LAPD/01/2016, pinjaman ini telah diperpanjang sampai dengan 31 Desember 2016.

PT. Asta Keramasan Energi – entitas anak

Berdasarkan perjanjian pengalihan piutang tanggal 8 Oktober 2014 antara PT Brent Ventura dengan PT Parama Multidaya, PT Brent Ventura telah mengalihkan piutangnya kepada AKE senilai Rp 16.050.000.000 (dalam Rupiah penuh) kepada PT Parama Multidaya. Sehingga terhitung sejak tanggal 8 Oktober 2014 seluruh kewajiban AKE yaitu kewajiban pokok sebesar Rp 16.050.000.000 (dalam Rupiah Penuh) dan kewajiban bunga sebesar Rp 7.997.671.223 (dalam Rupiah Penuh), menjadi utang kepada PT Parama Multidaya. Utang ini dikenakan bunga 18% per tahun dan akan jatuh tempo sampai dengan 31 Desember 2016 sesuai dengan Surat Pengakuan Utang No. AKE-PM/01/2016 antara AKE dan PT Parama Multidaya tanggal 4 Januari 2016.

Berdasarkan perjanjian pengalihan piutang tanggal 8 Oktober 2014 antara Agoes Projosasmito dengan PT Parama Multidaya, Agoes Projosasmito mengalihkan piutangnya kepada AKE senilai Rp 24.364.000.000 (dalam Rupiah penuh) kepada PT Parama Multidaya. Sehingga terhitung sejak tanggal 8 Oktober 2014 seluruh utang AKE kepada Agoes Projosasmito menjadi utang kepada PT Parama Multidaya. Utang ini dikenakan bunga 5% per tahun dan akan jatuh tempo sampai dengan 31 Desember 2016 sesuai dengan Surat Pengakuan Utang No. 008/AKE-PM/01/2016 antara AKE dan PT Parama Multidaya tanggal 4 Januari 2016.

18. Liabilitas Diestimasi atas Imbalan Kerja

Perusahaan dan entitas anak mencatat liabilitas kewajiban imbalan pasca kerja karyawan sebesar Rp 2.195.963.481 dan Rp 2.218.736.000 masing-masing pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015.

Tidak ada perubahan dalam metode dan asumsi yang digunakan dalam penyusunan analisis sensitivitas dari tahun sebelumnya

19. Utang Sewa Pembiayaan

Utang Sewa Pembiayaan adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2016	31 Des 2015
	Rp	Rp
	<hr/>	<hr/>
PT Toyota Astra Financial Services	233.703.933	-
Dikurangi Bagian yang Jatuh Tempo dalam Satu Tahun	(51.619.867)	-
Bagian Jangka Panjang	<hr/> <u>182.084.066</u>	<hr/> <u>-</u>

20. Kepentingan Non Pengendali

Kepentingan Non Pengendali pada entitas anak merupakan hak pada PT Asta Keramasan Energi sesuai dengan kepemilikannya pada ekuitas dan laba atau rugi entitas anak.

21. Modal Saham

Susunan pemegang saham perusahaan pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

Pemegang Saham	30 Juni 2016		
	Lembar Saham	Kepemilikan %	Jumlah Rp
Layman Holdings Pte., Ltd.	1.200.000.000	30,25	120.000.000.000
PT Intiputera Bumitirta	760.254.545	19,17	76.025.454.500
Keraton Investments, Ltd.	508.260.231	12,81	50.826.023.100
Tn. Bobby Alianto	227.328.700	5,73	22.732.870.000
Ny. Nani Indrawaty Sutanto	322.438.500	8,13	32.243.850.000
Masyarakat (masing-masing dibawah 5%)	948.068.163	23,90	94.806.816.300
Jumlah	3.966.350.139	100,00	396.635.013.900

Pemegang Saham	31 Desember 2015		
	Lembar Saham	Kepemilikan %	Jumlah Rp
Layman Holdings Pte., Ltd.	1.200.000.000	30,25	120.000.000.000
PT Intiputera Bumitirta	760.254.545	19,17	76.025.454.500
Keraton Investments, Ltd.	508.260.231	12,81	50.826.023.100
Tn. Bobby Alianto	227.328.700	5,73	22.732.870.000
Ny. Nani Indrawaty Sutanto	317.438.500	8,00	31.743.850.000
Masyarakat (masing-masing dibawah 5%)	953.068.163	24,03	95.306.816.300
Jumlah	3.966.350.139	100,00	396.635.013.900

22. Tambahan Modal Disetor

Akun ini merupakan selisih antara hasil penawaran saham kepada masyarakat melalui pasar modal setelah dikurangi dengan biaya emisi saham. Saldo pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut :

	<u>30 Juni 2016</u> Rp	<u>31 Des 2015</u> Rp
Hasil Penawaran 3.701.574.800 saham @ Rp 110 per lembar	407.173.228.000	407.173.228.000
Pengakuan Modal Disetor 3.701.574.800 saham @ Rp 100 per lembar	(370.157.480.000)	(370.157.480.000)
Hasil Penawaran 60.000.000 saham @ Rp 200 per lembar	12.000.000.000	12.000.000.000
Pengakuan Modal Disetor 60.000.000 saham @ Rp 100 per lembar	(6.000.000.000)	(6.000.000.000)
Pelaksanaan 1.386.200 waran seri I @ Rp 166 per waran	230.109.200	230.109.200
Pelaksanaan 26.000 waran seri II @ Rp 120 per waran	3.120.000	3.120.000
Pengakuan modal disetor dari 1.386.200 waran seri I @ Rp 100 per lembar	(138.620.000)	(138.620.000)
Pengakuan modal disetor dari 26.000 waran seri II @ Rp 100 per lembar	(2.600.000)	(2.600.000)
Pelaksanaan 351,139 waran seri II @ Rp 120 per waran	42.136.680	42.136.680
Pengakuan modal disetor dari 351.139 waran seri II @ Rp 100 per lembar	(35.113.900)	(35.113.900)
Jumlah Agio Saham	<u>43.114.779.980</u>	<u>43.114.779.980</u>
Dikurangi :		
Biaya Emisi Efek Ekuitas	(6.766.415.420)	(6.766.415.420)
Penerbitan Saham Bonus	(4.300.000.000)	(4.300.000.000)
Jumlah Tambahan Modal Disetor - Bersih	<u><u>32.048.364.560</u></u>	<u><u>32.048.364.560</u></u>

23. Pendapatan Usaha

Seluruh penjualan energi listrik dan sewa mesin Pembangkit Listrik Tenaga Diesel (PLTD) merupakan penjualan kepada PT PLN, pihak ketiga.

	<u>Jan - Juni 2016</u> Rp	<u>Jan - Juni 2015</u> Rp
Penjualan Energi Listrik	66.985.938.592	53.385.874.435
Sewa Genset	25.371.018.061	25.123.768.354
	<u>92.356.956.653</u>	<u>78.509.642.789</u>
Dikurangi Denda Produksi Listrik	(2.502.907.925)	(3.852.218.899)
Jumlah	<u><u>89.854.048.728</u></u>	<u><u>74.657.423.890</u></u>

24. Beban Langsung

	<u>Jan - Juni 2016</u>	<u>Jan - Juni 2015</u>
	Rp	Rp
Penyusutan	41.772.502.712	41.982.845.232
Operasional dan Pemeliharaan	25.304.358.633	23.519.352.361
Pemakaian Sparepart	20.504.242.767	9.120.768.195
Bahan Bakar dan Pelumas	12.294.017.823	12.756.150.261
Gaji dan Tunjangan	2.322.090.586	1.830.962.318
Peralatan Proyek	1.457.160.867	632.499.511
Biaya Pajak Pertambahan Nilai	1.338.245.275	805.222.976
Asuransi	990.299.263	1.033.666.246
Perbaikan dan Pemeliharaan	670.422.498	1.125.883.499
Pengangkutan	445.816.882	563.928.816
Listrik	361.891.437	188.553.998
Perjalanan Dinas	71.891.800	68.262.190
BPJS Ketenagakerjaan	44.897.235	30.917.718
Transportasi	36.456.797	41.215.045
BPJS Kesehatan	30.211.315	18.600.440
Jumlah Beban Langsung	<u>107.644.505.890</u>	<u>93.718.828.806</u>

25. Beban Umum dan Administrasi

	<u>Jan - Juni 2016</u>	<u>Jan - Juni 2015</u>
	Rp	Rp
Gaji dan Tunjangan	1.054.267.560	1.049.240.760
Keperluan Kantor	1.012.856.335	1.174.531.358
Sewa Ruang Kantor	546.884.225	435.341.570
Hukum dan Perijinan	437.775.000	331.824.000
Imbalan Pasca Kerja	346.745.000	314.997.750
Perjamuan dan Representasi	227.750.000	80.250.000
Pencatatan Efek	208.235.200	263.518.400
Jasa Profesional	193.000.000	86.090.000
Perjalanan Dinas	171.850.944	194.037.600
Pajak Penghasilan Pasal 21	148.499.782	149.773.872
Rumah Tangga Kantor	123.457.171	179.172.581
Pajak Pertambahan Nilai	88.846.583	66.384.415
Pos dan Telekomunikasi	70.132.011	58.083.750
Transportasi	59.255.365	79.615.400
Penyusutan	31.675.771	19.996.091
Alat Tulis kantor dan Benda Pos	20.186.450	34.044.850
BPJS Ketenagakerjaan	18.967.096	14.738.400
Asuransi	15.000.000	7.500.000
Listrik dan Air	10.699.661	12.925.006
Keamanan & Kebersihan	7.000.000	8.000.000
Pemeliharaan dan Perbaikan	5.014.200	5.565.225
Pengiriman dan Pengemasan	1.848.250	7.102.751
Jumlah Beban Umum dan Administrasi	<u>4.799.946.604</u>	<u>4.572.733.779</u>

26. Penghasilan Lain-Lain

	<u>Jan - Juni 2016</u> Rp	<u>Jan - Juni 2015</u> Rp
Laba Selisih Kurs - Bersih	3.997.570.968	-
Laba Atas Penghapusan Utang Usaha - Pihak Ketiga	-	2.138.879.849
Klaim Asuransi	-	7.185.276.777
Lain-Lain	51.583	267.358
Jumlah	<u>3.997.622.551</u>	<u>9.324.423.984</u>

27. Beban Lain-Lain

	<u>Jan - Juni 2016</u> Rp	<u>Jan - Juni 2015</u> Rp
Denda Pajak	(1.353.783.348)	(800.435.335)
Rugi Selisih Kurs - Bersih	-	(4.351.468.356)
Jumlah	<u>(1.353.783.348)</u>	<u>(5.151.903.691)</u>

28. Penghasilan Keuangan

	<u>Jan - Juni 2016</u> Rp	<u>Jan - Juni 2015</u> Rp
Pendapatan Bunga Jasa Giro	10.774.280	21.915.952
Jumlah	<u>10.774.280</u>	<u>21.915.952</u>

29. Biaya Keuangan

	<u>Jan - Juni 2016</u> Rp	<u>Jan - Juni 2015</u> Rp
Bunga Bank dan Pinjaman Pihak Ketiga	(6.463.539.813)	(9.666.216.248)
Beban Administrasi Bank	(59.595.141)	(606.855.794)
Jumlah	<u>(6.523.134.954)</u>	<u>(10.273.072.042)</u>

30. Rugi Per Saham Dasar

	<u>Jan - Juni 2016</u> Rp	<u>Jan - Juni 2015</u> Rp
Rugi Bersih	(15.955.376.903)	(17.964.670.651)
Jumlah Rata-rata Tertimbang Saham yang Beredar (Lembar)	3.966.350.139	3.966.350.139
Rugi Per Saham Dasar	<u>(4,02)</u>	<u>(4,53)</u>

31. Aset dan Liabilitas Dalam Mata Uang Asing

Pada tanggal 30 Juni 2016 Perusahaan mempunyai aset dan liabilitas dalam mata uang asing sebagai berikut :

	Mata Uang Asing	30 Juni 2016 (Tanggal Pelaporan) Rp	27 Juli 2016 (Tanggal Penyelesaian Laporan Keuangan) Rp
Aset Lancar			
Kas dan Setara Kas			
Dalam Dolar AS	209,57	2.759.497	2.751.654
Dalam Dolar Singapura	144,25	1.409.405	1.394.649
Dalam China Yuan	4.300,00	8.546.594	8.468.291
Jumlah Aset dalam Mata Uang Asing		12.715.496	12.614.594
Liabilitas Jangka Pendek			
Utang Usaha			
Dalam Dolar AS	7.683.561,13	101.269.335.862	100.885.157.637
Dalam Euro	221.451,82	3.244.468.470	3.195.815.505
Jumlah Liabilitas dalam Mata Uang Asing		104.513.804.332	104.080.973.142
Liabilitas Bersih dalam Mata Uang Asing		(104.501.088.836)	(104.068.358.547)

32. Instrumen Keuangan : Informasi Risiko Keuangan

a. Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan

Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan Perusahaan dan entitas anak adalah untuk memastikan bahwa sumber daya keuangan yang memadai tersedia untuk operasi dan pengembangan bisnis, serta untuk mengelola risiko mata uang asing, tingkat bunga, kredit dan risiko likuiditas. Perusahaan dan entitas anak beroperasi dengan pedoman yang telah ditentukan oleh Dewan Direksi.

Tujuan Perusahaan dan entitas anak dalam mengelola risiko keuangan adalah untuk mencapai keseimbangan yang sesuai antara risiko dan tingkat pengembalian dan meminimalisasi potensi efek memburuknya kinerja keuangan Perusahaan dan entitas anak.

Bisnis Perusahaan dan entitas anak mencakup aktivitas pengambilan risiko dengan sasaran tertentu dengan pengelolaan yang profesional. Fungsi utama dari manajemen risiko Perusahaan dan entitas anak adalah untuk mengidentifikasi seluruh risiko kunci, mengukur risiko-risiko ini dan mengelola posisi risiko. Perusahaan dan entitas anak secara rutin menelaah kebijakan dan sistem manajemen risiko untuk menyesuaikan dengan perubahan di pasar dan praktek pasar terbaik.

Dalam rangka untuk mengelola risiko tersebut secara efektif, Dewan Direksi Perusahaan dan entitas anak telah menyetujui beberapa strategi untuk pengelolaan risiko keuangan, yang sejalan dengan tujuan perusahaan. Pedoman ini menetapkan tujuan dan tindakan yang harus diambil dalam rangka mengelola risiko keuangan yang dihadapi Perusahaan dan entitas anak.

Pedoman utama dari kebijakan ini adalah sebagai berikut:

- i. Meminimalkan tingkat suku bunga, mata uang dan risiko pasar untuk semua jenis transaksi.
- ii. Memaksimalkan penggunaan "lindung nilai alamiah" yang menguntungkan sebanyak mungkin *off-setting* alami antara penjualan dan biaya dan hutang dan piutang dalam mata uang yang sama.
- iii. Perusahaan dan entitas anak dapat berinvestasi dalam saham atau instrumen serupa hanya dalam hal terjadi kelebihan likuiditas yang bersifat sementara, dan transaksi tersebut harus disahkan oleh Dewan Direksi.

Dalam menjalankan aktivitas operasi, investasi dan pendanaan, Perusahaan dan entitas anak menghadapi risiko keuangan yaitu risiko kredit, risiko likuiditas, dan risiko pasar dan mendefinisikan risiko-risiko sebagai berikut:

Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko keuangan yang timbul jika pelanggan Perusahaan gagal memenuhi liabilitas kontraktualnya kepada Perusahaan dan entitas anak.

Risiko kredit Perusahaan dan entitas anak terpusat pada piutang usaha kepada pelanggan tunggal yaitu PT PLN, pihak ketiga. Manajemen percaya bahwa saat ini, tidak terdapat risiko kredit yang terkonsentrasi secara signifikan dikarenakan seluruh piutang usahanya kepada PT PLN tergolong lancar.

Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko dimana Perusahaan dan entitas anak tidak bisa memenuhi liabilitas pada saat jatuh tempo.

Pada saat ini Perusahaan dan entitas anak berharap dapat membayar semua liabilitas pada saat jatuh tempo. Perusahaan dan entitas anak memiliki kas dan bank dan aset keuangan lainnya yang dapat digunakan untuk memenuhi liabilitas keuangan jangka pendeknya.

Untuk memenuhi liabilitas keuangan jangka panjangnya, Perusahaan dan entitas anak berharap adanya peningkatan penjualan di masa mendatang dengan adanya kontrak-kontrak baru dengan PT PLN (Persero).

Tabel berikut menganalisis liabilitas keuangan berdasarkan sisa umur jatuh temponya:

	30 Juni 2016				
	Kurang dari 1 tahun	1-2 Tahun	2-5 Tahun	Diatas 5 Tahun	Jumlah
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp
Utang Usaha - Pihak Ketiga	85.511.646.545	63.854.700.000	-	-	149.366.346.545
Utang Lain-Lain - Pihak Ketiga	53.127.455.080	-	-	-	53.127.455.080
Biaya yang Masih Harus Dibayar	14.559.284.280	-	-	-	14.559.284.280
Pinjaman Bank	54.995.137.093	-	-	-	54.995.137.093
Jumlah	208.193.522.998	63.854.700.000	-	-	272.048.222.998

	31 Desember 2015				
	Kurang dari 1 tahun	1-2 Tahun	2-5 Tahun	Diatas 5 Tahun	Jumlah
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp
Utang Usaha - Pihak Ketiga	76.320.718.000	65.916.270.000	-	-	142.236.988.000
Utang Lain-Lain - Pihak Ketiga	50.532.156.000	-	-	-	50.532.156.000
Biaya yang Masih Harus Dibayar	14.554.074.000	-	-	-	14.554.074.000
Pinjaman Bank	96.975.639.000	-	-	-	96.975.639.000
Jumlah	238.382.587.000	65.916.270.000	-	-	304.298.857.000

Risiko Pasar

Perusahaan dan entitas anak memiliki eksposur terhadap risiko pasar, yaitu risiko suku bunga dan risiko mata uang asing.

Risiko Tingkat Bunga

Risiko tingkat bunga arus kas adalah risiko dimana arus kas masa depan dari suatu instrumen keuangan berfluktuasi karena perubahan suku bunga pasar.

Perusahaan dan entitas anak memiliki pinjaman jangka pendek dan jangka panjang dengan bunga mengambang. Perusahaan dan entitas anak akan memonitor secara ketat pergerakan suku bunga di pasar dan apabila suku bunga mengalami kenaikan yang signifikan maka Perusahaan dan entitas anak akan menegosiasikan suku bunga tersebut dengan pemberi pinjaman.

Pada saat ini, Perusahaan dan entitas anak tidak mempersiapkan kebijakan atau pengaturan tertentu untuk mengelola risiko tingkat bunga untuk mengurangi risiko nilai wajar yang berhubungan dengan risiko arus kas yang terkait dengan liabilitas tingkat bunga mengambang. Tidak terdapat aktivitas lindung nilai tingkat bunga pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015.

Risiko Valuta Asing

Perusahaan dan entitas anak secara signifikan terekspos risiko mata uang Dolar AS dan Euro karena cukup banyak kegiatan pembayaran untuk kegiatan operasi *power plant* adalah dalam mata uang asing. Perusahaan dan entitas anak tidak mempersiapkan kebijakan tertentu untuk meminimalisasi risiko ini. Tidak ada aktivitas lindung nilai mata uang pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015.

b. Nilai Wajar Instrumen Keuangan

Pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015, Perusahaan dan Entitas Anak berpendapat bahwa nilai tercatat aset dan liabilitas keuangan yang dicatat sebesar biaya perolehan diamortisasi dalam laporan keuangan konsolidasian mendekati nilai wajarnya baik yang jatuh tempo untuk yang jangka pendek maupun yang dibawa berdasarkan tingkat suku bunga pasar.

Tabel dibawah ini menggambarkan nilai tercatat dan nilai wajar dari aset dan liabilitas keuangan:

	30 Juni 2016		31 Desember 2015	
	Nilai Tercatat Rp	Nilai Wajar Rp	Nilai Tercatat Rp	Nilai Wajar Rp
Aset Keuangan				
Kas dan Setara Kas	400.647.053	400.647.053	144.014.000	144.014.000
Piutang Usaha	11.656.506.057	11.656.506.057	21.227.778.000	21.227.778.000
Piutang Lain-Lain	18.007.960	18.007.960	36.208.000	36.208.000
Aset Lain-Lain - Tidak Lancar	183.167.549	183.167.549	183.170.000	183.170.000
Jumlah	<u>12.258.328.619</u>	<u>12.258.328.619</u>	<u>21.591.170.000</u>	<u>21.591.170.000</u>
Liabilitas Keuangan				
Pinjaman Bank Jangka Pendek	54.995.137.093	54.995.137.093	54.994.990.000	54.994.990.000
Utang Usaha	149.366.346.545	149.366.346.545	142.236.988.000	142.236.988.000
Utang Lain-Lain	53.127.455.080	53.127.455.080	51.337.974.000	51.337.974.000
Biaya yang Masih Harus Dibayar	14.559.284.280	14.559.284.280	14.594.074.000	14.594.074.000
	<u>272.048.222.998</u>	<u>272.048.222.998</u>	<u>263.164.026.000</u>	<u>263.164.026.000</u>

33. Estimasi dan Pertimbangan Akuntansi yang Penting

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anak mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dari pendapatan, beban, aset dan liabilitas, dan pengungkapan atas liabilitas kontinjensi pada akhir periode pelaporan. Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat pada aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya.

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk periode berikutnya diungkapkan dibawah ini. Perusahaan dan Entitas Anak mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan konsolidasian disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Perusahaan dan Entitas Anak. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Penyisihan atas Penurunan Nilai Piutang Usaha

Evaluasi Individual:

Perusahaan dan Entitas Anak mengevaluasi akun tertentu jika terdapat informasi bahwa pelanggan yang bersangkutan tidak dapat memenuhi kewajiban keuangannya. Dalam hal tersebut Perusahaan dan Entitas Anak mempertimbangkan berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas pada, jangka waktu hubungan dengan pelanggan dan status kredit dari pelanggan berdasarkan catatan kredit dari pihak ketiga dan faktor pasar yang telah diketahui, untuk mencatat penyisihan spesifik atas jumlah piutang pelanggan guna mengurangi jumlah piutang yang diharapkan dapat diterima oleh Perusahaan dan Entitas Anak. Penyisihan spesifik ini dievaluasi kembali dan disesuaikan jika tambahan informasi yang diterima mempengaruhi jumlah penyisihan atas penurunan nilai piutang usaha.

Evaluasi Kolektif:

Bila Perusahaan dan Entitas Anak memutuskan bahwa tidak terdapat bukti obyektif atas penurunan nilai pada evaluasi individual atas piutang usaha, baik yang nilainya signifikan maupun tidak, Perusahaan dan Entitas Anak menyertakannya dalam kelompok piutang usaha dengan risiko kredit yang serupa karakteristiknya dan melakukan evaluasi kolektif atas penurunan nilai. Karakteristik yang dipilih mempengaruhi estimasi arus kas masa depan atas kelompok piutang usaha tersebut karena merupakan indikasi bagi kemampuan pelanggan untuk melunasi jumlah terutang.

Arus kas masa depan pada kelompok piutang usaha yang dievaluasi secara kolektif untuk penurunan nilai diestimasi berdasarkan pengalaman kerugian historis bagi piutang usaha dengan karakteristik risiko kredit yang serupa dengan piutang usaha pada kelompok tersebut.

Imbalan Kerja

Pengukuran kewajiban dan biaya pension dan liabilitas imbalan kerja Perusahaan dan Entitas Anak bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian. Keuntungan atau kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian dan perubahan dalam asumsi-asumsi aktuarial diakui sebagai pendapatan atau beban menggunakan "Pendekatan Koridor". Sementara Perusahaan dan Entitas Anak berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktuarial atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Perusahaan dan Entitas Anak dapat mempengaruhi secara material liabilitas diestimasi atas pensiun dan imbalan kerja dan beban imbalan kerja neto.

Penyusutan Aset Tetap

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 5 sampai dengan 20 tahun, yang merupakan umur yang secara umum diharapkan dalam industry dimana Perusahaan dan Entitas Anak menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi.

Instrumen Keuangan

Perusahaan dan Entitas Anak mencatat aset dan liabilitas keuangan tertentu yang berasal dari kontrak komoditas berjangka berdasarkan harga kuotasi pasar dari komoditas terkait. Perusahaan dan Entitas Anak juga pada awalnya mengakui sebagian dari piutang usaha dan piutang karyawan yang tidak dikenakan bunga pada nilai wajar berdasarkan nilai kini masing-masing, yang mengharuskan penggunaan estimasi akuntansi. Sementara komponen signifikan atas pengukuran nilai wajar ditentukan menggunakan bukti obyektif yang dapat diverifikasi, jumlah perubahan nilai wajar dapat berbeda bila Perusahaan dan Entitas Anak menggunakan metodologi penelitian yang berbeda. Perubahan nilai wajar aset dan liabilitas keuangan tersebut dapat mempengaruhi secara langsung laba atau rugi Perusahaan dan Entitas Anak.

Perpajakan

Ketidakpastian atas interpretasi dari peraturan pajak yang kompleks, perubahan peraturan pajak dan timbulnya jumlah pendapatan kena pajak di masa depan, dapat menyebabkan penyesuaian di masa depan atas pendapatan dan beban pajak yang telah dicatat.

Estimasi juga dilakukan dalam menentukan penyisihan atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan akhirnya adalah tidak pasti sepanjang usaha normal.

Perusahaan dan Entitas Anak mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan.

34. Perjanjian Penting

a. Perjanjian PT Asta Keramasan Energi, entitas anak, dengan PT PLN (Persero) Wilayah Sumatera Utara

Surat Perjanjian No. 10/AKE-P/2007 tanggal 16 Mei 2007, antara PT Asta Keramasan Energi, entitas anak, dengan PT PLN (Persero) Wilayah Sumatera bagian Utara sektor Pembangkit Medan, mengenai jual beli listrik sebesar 65 MWh. Masa kontrak adalah 4 (empat) tahun sejak tanggal operasi komersil telah beroperasi dan menyalurkan energi listrik.

Perjanjian telah diamandemen untuk masa pembelian energi listrik mulai tanggal 8 Mei 2016 sampai dengan 31 Desember 2016 sesuai dengan amandemen kelima dengan perjanjian Nomor 015.Amd/DAN.03.01/KITSBU/2016 dan 023/AKE-P/V/2016 tanggal 10 Mei 2016.

Pembayaran dilakukan oleh PT PLN (Persero) setiap akhir bulan kepada PT Asta Keramasan Energi, entitas anak, sebesar jumlah kuantitas ("kwh") produksi dikalikan dengan harga tarif per kwh, dikurangi dengan denda (jika ada).

b. Perjanjian PT Asta Keramasan Energi, entitas anak, dengan PT PLN (Persero) Wilayah Kalimantan Barat

Surat Perjanjian No. 0184.PJ/520/WKB/2007, antara PT Asta Keramasan Energi, entitas anak, dengan PT PLN (Persero) Pembangkit Kalimantan Barat sektor pembangkit Pontianak, mengenai penyewaan dan pengoperasian Pembangkit Listrik Tenaga Diesel (PLTD) berbahan bakar MFO dengan daya 20 MWh. Masa sewa dan pengoperasian adalah 4 (empat) tahun sejak tanggal operasi komersil.

Masa sewa dan pengoperasian telah diamandemen sampai dengan 10 Januari 2017 sesuai dengan perjanjian Nomor 003.A/AKE-P/I/16 tanggal 8 Januari 2016.

Pembayaran dilakukan oleh PT PLN (Persero) setiap akhir bulan kepada PT Asta Keramasan Energi, entitas anak, sebesar jumlah kuantitas ("kwh") produksi dikalikan dengan harga pembelian per kwh, dikurangi dengan denda (jika ada).

c. Perjanjian PT Asta Keramasan Energi, entitas anak, dengan PT PLN (Persero) Wilayah Sumatera Selatan

Surat Perjanjian No. 121.PJ/611/GMKITSBS/2007, tanggal 31 Oktober 2007, antara PT Asta Keramasan Energi, entitas anak, dengan PT PLN (Persero) Wilayah Sumatera bagian Selatan, mengenai jual beli energi listrik sebesar 2 x 50 MW, di Keramasan, Palembang.

Masa kontrak adalah 5 (lima) tahun sejak tanggal operasi komersil telah beroperasi dan menyalurkan energi listrik.

Pembayaran dilakukan oleh PT PLN (Persero) setiap bulan kepada PT Asta Keramasan Energi, entitas anak, sebesar jumlah kuantitas ("kwh") produksi dikalikan dengan harga pembelian per kwh, dikurangi dengan denda (jika ada).

Kontrak ini telah berakhir pada tanggal 30 Nopember 2013. Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian, PT Asta Keramasan Eergi, entitas anak, sedang berupaya untuk mendapatkan kontrak perjanjian baru atas kerjasama ini.

35. Informasi Segmen

Manajemen telah menentukan segmen operasi didasarkan pada laporan yang ditelaah oleh Direksi, yang digunakan dalam mengambil keputusan strategis. Direksi mempertimbangkan operasi bisnis dari perspektif jenis bisnis dan geografis.

Sebelum tahun 2010, segmen operasi Perusahaan dan entitas anak dapat dibedakan menjadi 3 (tiga) kegiatan usaha utama yaitu penjualan listrik, sewa genset, dan perdagangan bahan dan produk plastik. Sejak tahun 2010, segmen operasi Perusahaan dan entitas anak hanya dibedakan menjadi 2 (dua) kegiatan usaha utama yaitu penjualan listrik dan sewa genset. Hal ini disebabkan adanya proses divestasi atas divisi industri kemasan plastik pada tahun 2009.

Kinerja dari segmen dievaluasi berdasarkan laba rugi operasi dan diukur secara konsisten yang tercermin dalam laba rugi operasi di laporan keuangan konsolidasian. Walaupun demikian, seluruh

beban terkait dengan kegiatan usaha Perusahaan dan entitas anak, termasuk didalamnya biaya dan pendapatan keuangan dan beban pajak tidak dapat dialokasikan kedalam segmen operasi. Kecuali untuk piutang usaha dan aset tetap, seluruh total aset dan liabilitas Perusahaan dikelola secara tersentralisasi dan tidak dialokasikan. Pada laporan segmen operasi Perusahaan dan entitas anak, tidak terdapat transaksi antar segmen.

Informasi menurut segmen untuk tiga bulan yang berakhir pada 30 Juni 2016 dan 2015, adalah sebagai berikut:

	Jan - Juni 2016			Jumlah Rp
	Penjualan Listrik Rp	Sewa Genset Rp	Tidak Teralokasi Rp	
	Pendapatan			
dari pelanggan utama	65.266.697.541	24.587.351.187	-	89.854.048.728
Pendapatan Bunga	-	-	10.774.280	10.774.280
Beban Bunga	-	-	(6.463.539.813)	(6.463.539.813)
Beban Penyusutan dan Amortisasi	-	-	(41.804.178.483)	(41.804.178.483)
Manfaat Pajak Penghasilan - Bersih	-	-	76.386.187	76.386.187
Beban Lain-Lain - Bersih	-	-	(68.056.029.949)	(68.056.029.949)
Rugi Segmen Dilaporkan	<u>65.266.697.541</u>	<u>24.587.351.187</u>	<u>(116.236.587.778)</u>	<u>(26.382.539.050)</u>
	Jan - Juni 2015			
	Penjualan Listrik Rp	Sewa Genset Rp	Tidak Teralokasi Rp	Jumlah Rp
Pendapatan				
dari pelanggan utama	49.533.655.536	25.123.768.354	-	74.657.423.890
Pendapatan Bunga	-	-	21.915.952	21.915.952
Beban Bunga	-	-	(9.666.216.248)	(9.666.216.248)
Beban Penyusutan dan Amortisasi	-	-	(42.002.841.323)	(42.002.841.323)
Manfaat Pajak Penghasilan - Bersih	-	-	68.374.375	68.374.375
Beban Lain-Lain - Bersih	-	-	(52.723.056.763)	(52.723.056.763)
Rugi Segmen Dilaporkan	<u>49.533.655.536</u>	<u>25.123.768.354</u>	<u>(104.301.824.007)</u>	<u>(29.644.400.117)</u>

Area Geografis

Perusahaan dan entitas anak hanya menjual listrik kepada pembeli tunggal di Indonesia – PT Perusahaan Listrik Negara (Persero).

Perusahaan dan entitas anak tidak menyajikan informasi segmen sekunder dalam catatan atas laporan keuangan, karena informasi yang relevan digunakan untuk pengambilan keputusan manajemen didasarkan pada segmen usaha.

Seluruh kegiatan Perusahaan dijalankan dan terpusat di Indonesia.

36. Informasi Mengenai Pihak Hubungan Istimewa

Pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015 Perusahaan dan Entitas Anak tidak memiliki transaksi kepada Pihak hubungan istimewa.

37. Pengelolaan Permodalan

Perusahaan dan entitas anak mengelola risiko modal untuk memastikan Perusahaan dan entitas anak mampu melanjutkan kelangsungan usaha sehingga memaksimalkan imbal hasil pada pemegang saham dan pemelihara optimalisasi saldo utang dan ekuitas.

Struktur modal Perusahaan merupakan pinjaman bersih (hutang bank di *offset* dengan kas dan setara kas) dibandingkan dengan ekuitas Perusahaan.

Dewan Direksi Perusahaan secara berkala melakukan review struktur modal Perusahaan. Sebagai bagian riview, dewan direksi mempertimbangkan biaya modal dan risiko terkait.

	30 Juni 2016 Rp	31 Des 2015 Rp
Pinjaman	54.995.137.093	96.975.639.000
Kas dan Setara Kas	(400.647.053)	(144.014.000)
Pinjaman - Bersih	<u>54.594.490.040</u>	<u>96.831.625.000</u>
Ekuitas	<u>528.841.648.593</u>	<u>554.947.054.000</u>
Rasio Pinjaman Bersih Terhadap Ekuitas	<u>10%</u>	<u>17%</u>

38. Tanggung Jawab Manajemen atas Laporan Keuangan

Manajemen Perusahaan bertanggung jawab atas penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang diselesaikan pada tanggal 27 Juli 2016.